



Katalog: 3101039



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19

Periode 16-25 Februari 2022



BADAN PUSAT STATISTIK



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19

Periode 16-25 Februari 2022



<http://www.bec.go.id>



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19
Periode 16-25 Februari 2022

No. ISBN : 978-602-438-517-0
No. Publikasi : 07300.2204
No. Katalog : 3101039

Ukuran Buku : 19,05 cm × 33,86 cm
Jumlah Halaman : vi + 54 halaman

Naskah:
Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Desain Kover & *Booklet* oleh:
Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Penerbit:
© BPS RI

Pencetak:
Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com, www.unsplash.com

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

TIM PENYUSUN



PENGARAH

Margo Yuwono
Moh Edy Mahmud
Imam Machdi

PENANGGUNG JAWAB

Muchammad Romzi
Pudji Ismartini

KOORDINATOR

Wisnu Winardi

PENULIS & PENGOLAH DATA

IGNA Rama Gunawan
Dimas Hari Santoso
Nur Putri Cahyo Utami
Dede Yoga Paramartha
Dewi Widyawati
Fenny Afifatul Awwaliyah

DESAIN & PENDUKUNG TIK

Ade Koswara
Nugroho Puspito Yudho
Muhammad Ihsan
Syukriyah Delyana
Sela Anisada

KATA PENGANTAR



Evolusi baru dari virus corona yang bernama “Omicron” merupakan varian yang memiliki tingkat penularan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan beberapa daerah di Indonesia kembali meningkatkan level kewaspadaannya. Sebagai bagian dari upaya percepatan penanganan kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, Badan Pusat Statistik kembali menyelenggarakan **Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19)** secara daring (*online*) selama periode 16-25 Februari 2022.

SPMPMPC-19 bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui penyediaan informasi tentang kepatuhan diri dan masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang vaksinasi, dan respons masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan.

Hasil survei yang disajikan dalam *booklet* ini diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna data untuk berbagai kepentingan. Selamat menikmati *booklet* ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kesehatan untuk kita semua dan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam mengatasi pandemi dan memulihkan kondisi pascapandemi.

Salam Sehat,
Kepala BPS

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'MARGO YUWONO'.

Margo Yuwono

RINGKASAN HASIL



- Kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah baik. Namun, beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22%), menjaga jarak minimal 2 meter (23%), dan mengurangi mobilitas (24%).
- Kepatuhan responden di wilayah Jawa-Bali lebih tinggi dibandingkan Luar Jawa-Bali dalam melaksanakan protokol kesehatan. Masih cukup banyak responden di Luar Jawa-Bali yang belum patuh dalam menghindari kerumunan (34%), menjaga jarak minimal 2 meter (36%), dan mengurangi mobilitas (36%).
- Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam melaksanakan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang patuh, khususnya dalam hal mengurangi mobilitas (54,1%), menjaga jarak (54,4%), dan menghindari kerumunan (54,4%).
- Sebagian besar responden sudah tidak asing lagi dengan tes COVID-19. Mayoritas responden melakukan tes COVID-19 karena program kantor (51,0%) atau untuk memenuhi persyaratan perjalanan (38,1%). Sementara itu, terobosan fasilitas *telemedicine* dari pemerintah sudah cukup dikenal responden (41,8%%), namun perlu untuk terus ditingkatkan publisitasnya.
- Kesadaran responden dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sebagian orang yang khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (29% dari responden yang belum divaksin).
- Mayoritas responden merasa jenuh/sangat jenuh selama PPKM diberlakukan (65% responden). Kegiatan yang banyak dilakukan responden agar tetap bersemangat adalah dengan banyak berdoa, berkomunikasi dengan keluarga, dan melakukan hobi.
- Atensi responden dalam mengikuti pemberitaan mengenai perkembangan COVID-19 dan respons pemerintah terlihat tidak cukup tinggi. Meski demikian, penyampaian informasi dan edukasi protokol kesehatan kepada masyarakat sudah sangat baik dengan 91 persen responden mengaku sudah pernah menerima informasi/edukasi prokes COVID-19.

DAFTAR ISI

- v KATA PENGANTAR
- vi RINGKASAN HASIL
- vii DAFTAR ISI
- 1 METODOLOGI
- 2 PENDAHULUAN
- 3 KARAKTERISTIK SOSIAL DEMOGRAFI RESPONDEN
- 6 PERILAKU RESPONDEN DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN
- 19 PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT
- 25 PARTISIPASI RESPONDEN DALAM PROGRAM VAKSINASI NASIONAL DAN PELAPORAN COVID-19
- 38 MOBILITAS RESPONDEN PADA MASA PANDEMI COVID-19
- 44 RESPONS RESPONDEN DALAM MENYIKAPI PEMBATASAN KEGIATAN
- 49 AKSES INFORMASI TENTANG COVID-19

METODOLOGI



Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 tahun 2022 ini masih menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (16-25 Februari 2022).

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespons kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

Keterbatasan Survei:

- Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia.

Catatan:

- Skor penilaian responen diukur dalam rentang 1-10, semakin tinggi skor menunjukkan frekuensi pelaksanaan yang lebih tinggi. Skor penilaian tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu sering dilakukan (8-10), kadang-kadang (5-7), dan jarang (1-4).
- Beberapa grafik akan menampilkan label dengan jumlah yang di atas/di bawah 100 persen karena responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban atau karena faktor pembulatan.



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berlangsung selama hampir tiga tahun di Indonesia dengan jumlah orang yang terinfeksi mencapai 5,7 juta orang dan menyebabkan 150 ribu orang meninggal dunia. Merebaknya varian baru virus SARS-CoV-2 Omicron menyebabkan gelombang ketiga kasus COVID-19 terjadi di Indonesia sejak akhir Januari 2022. Menyikapi kondisi darurat tersebut, pemerintah memutuskan untuk melanjutkan kebijakan **Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)** secara proporsional di seluruh Indonesia dengan mempertimbangkan perkembangan kasus harian dan kesiapan layanan medis suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 melalui pembatasan mobilitas dan interaksi masyarakat dengan tetap mempertimbangkan keberlangsungan aktivitas ekonomi yang berangsur pulih.

PPKM mengatur operasional kerja berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka dapat dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara aktivitas kerja perkantoran diatur secara proporsional sesuai dengan level PPKM yang berlaku.

Efektivitas penanganan pandemi COVID-19 sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang lebih cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak. Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Sejak pertengahan Desember 2021, pemerintah mulai melaksanakan program vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6-11 tahun.

Kebijakan ini merupakan langkah lanjutan dari yang sebelumnya vaksinasi COVID-19 telah diberikan kepada penduduk yang berusia 12 tahun ke atas. Terlepas dari upaya penyediaan vaksin oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Sejumlah kebijakan yang telah diambil pemerintah nampak mulai membuahkan hasil. Geliat aktivitas ekonomi perlahan mulai kembali menguat di sejumlah daerah. Hingga datangnya gelombang ketiga COVID-19, kasus harian terlihat semakin melandai. Namun demikian, sejumlah tantangan masih harus dihadapi dalam upaya membebaskan Indonesia dari COVID-19. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS kembali melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 16-25 Februari 2022. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, partisipasi responden dalam vaksinasi dan pelaporan keterpaparan COVID-19, respons dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan. Selain itu, survei kali ini juga menggali topik yang terkait dengan sumber informasi COVID-19 yang disukai dan diakses oleh responden.



1

Karakteristik Sosial Demografi Responden



<https://www.pps.go.id>



KARAKTERISTIK RESPONDEN

Sebaran Responden menurut Wilayah



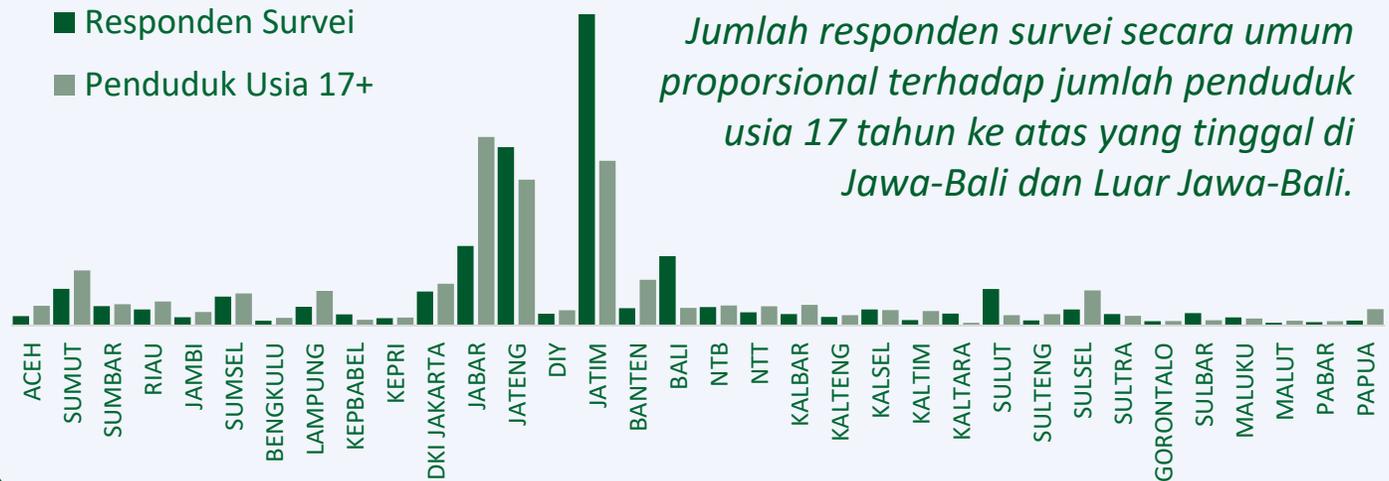
254.817
RESPONDEN

Jenis Kelamin



43,9%

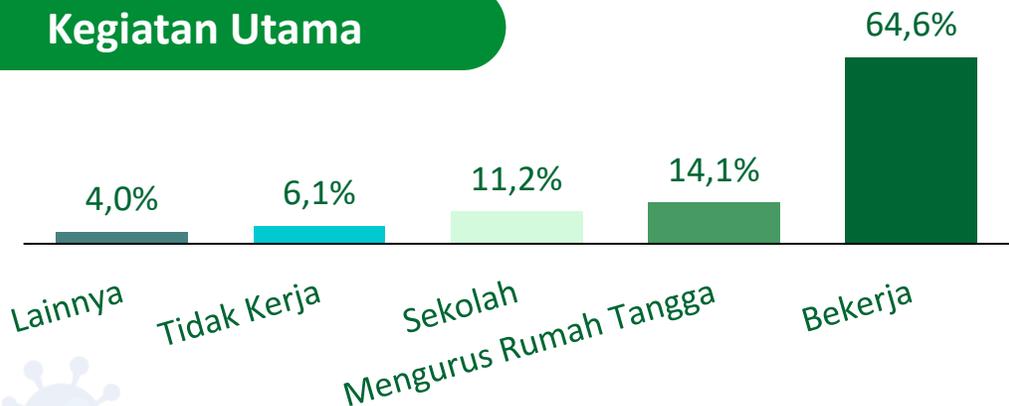
56,1%



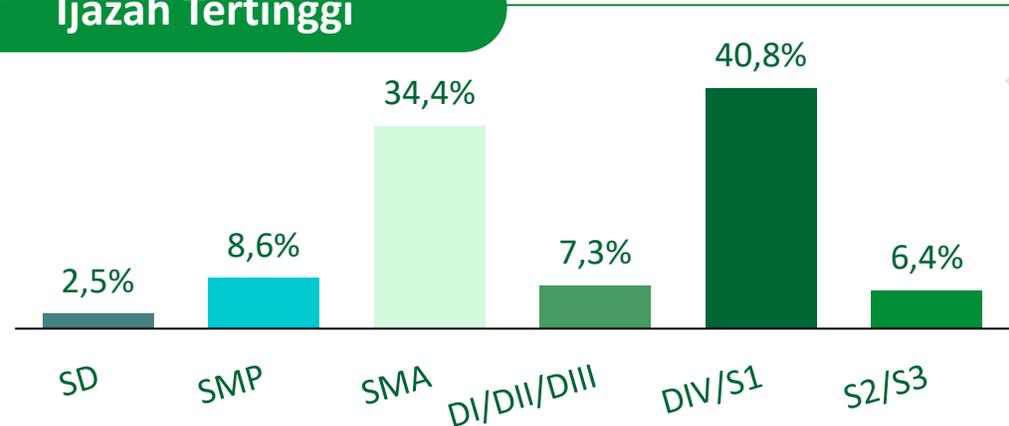
KARAKTERISTIK RESPONDEN



Kegiatan Utama

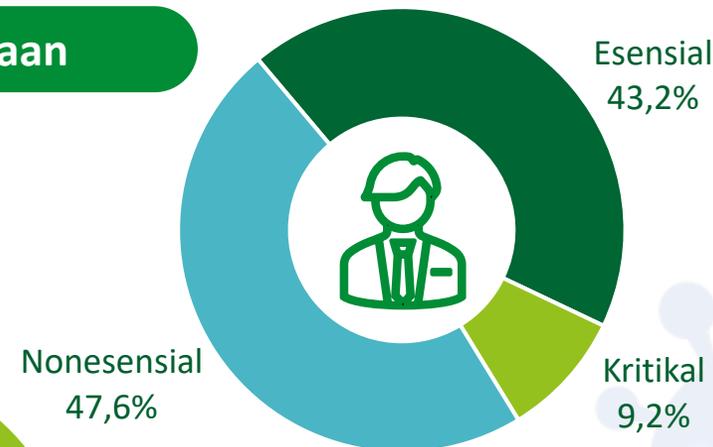


Ijazah Tertinggi

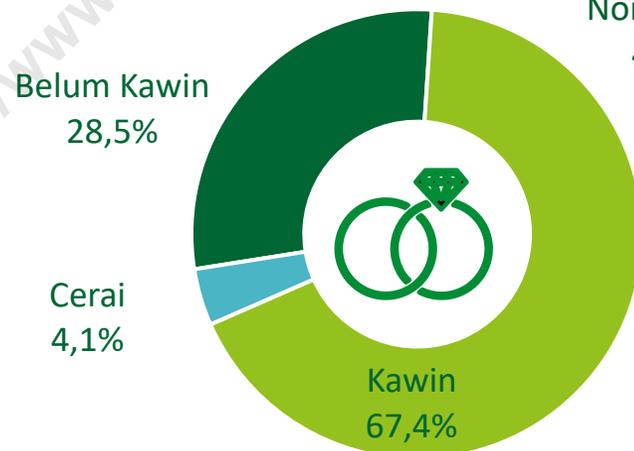


Latar belakang responden terwakili dari berbagai karakteristik, seperti status perkawinan, umur, kegiatan utama responden, bidang pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden.

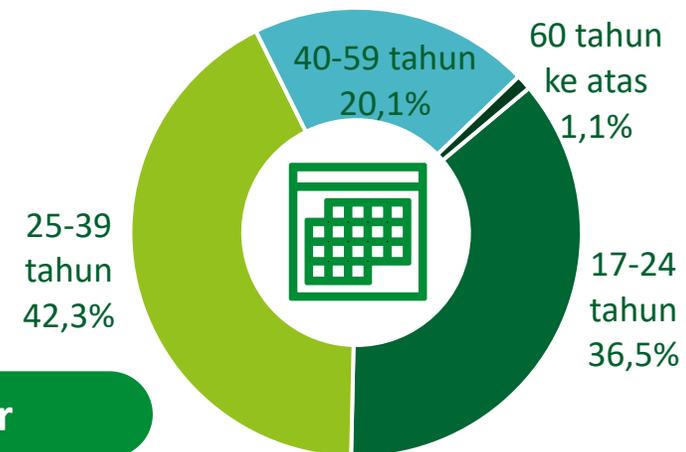
Bidang Pekerjaan



Status Perkawinan



Kelompok Umur



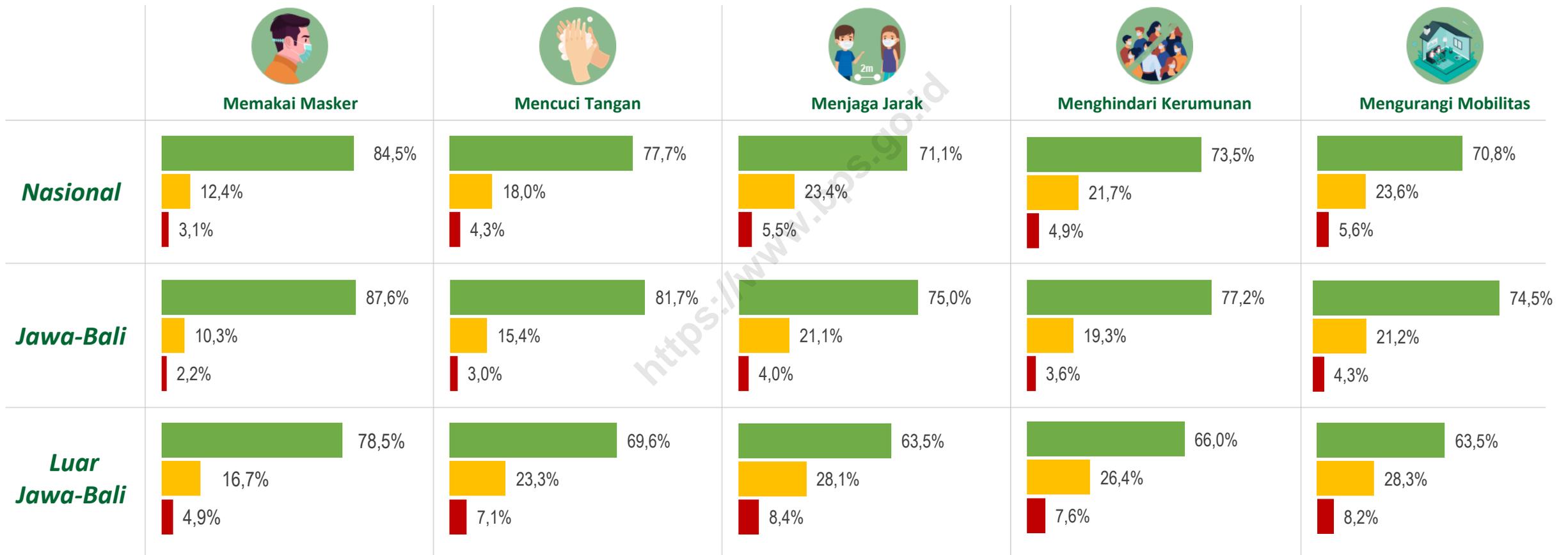
2

Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan





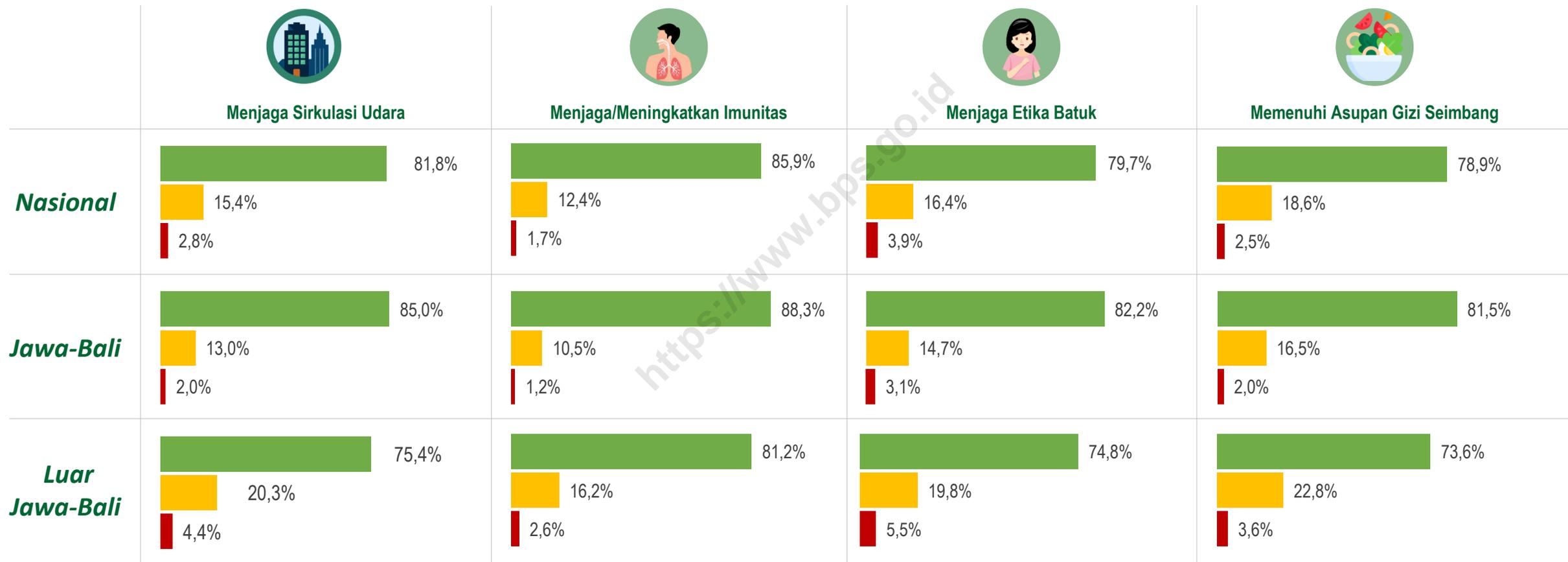
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



- Tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik khususnya di wilayah Jawa-Bali
- Tingkat kepatuhan responden terhadap prokes di wilayah Luar Jawa-Bali masih tertinggal dari Jawa-Bali, terutama protokol menjaga jarak dan mengurangi mobilitas di mana tingkat kepatuhan masih di bawah 65%.
- Secara umum, dari lima protokol yang ada, kepatuhan terendah ada pada protokol menjaga jarak dan mengurangi mobilitas.



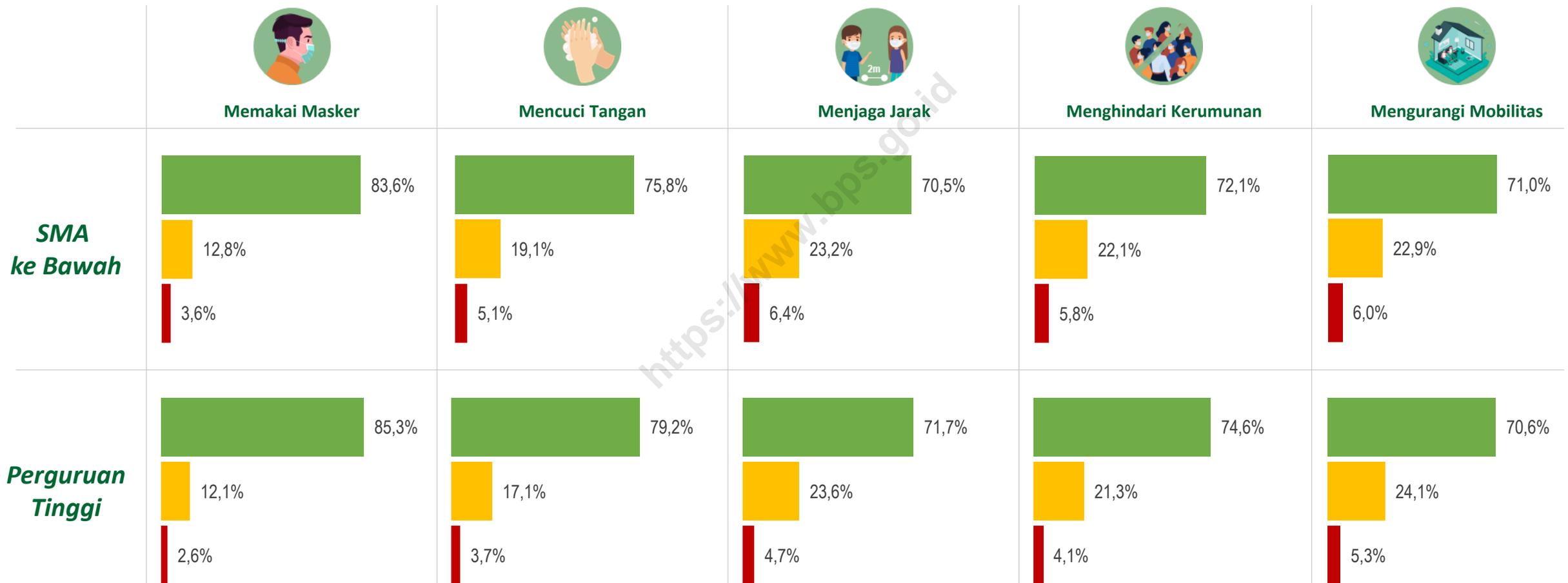
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MENJAGA KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



Tingkat kesadaran responden dalam menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, meningkatkan imunitas, dan memenuhi asupan gizi seimbang juga terlihat sudah cukup baik secara nasional, tetapi tingkat kesadaran responden dalam menjaga diri dari COVID-19 di wilayah Luar Jawa-Bali lebih rendah daripada responden di wilayah Jawa-Bali di berbagai aspek tersebut.



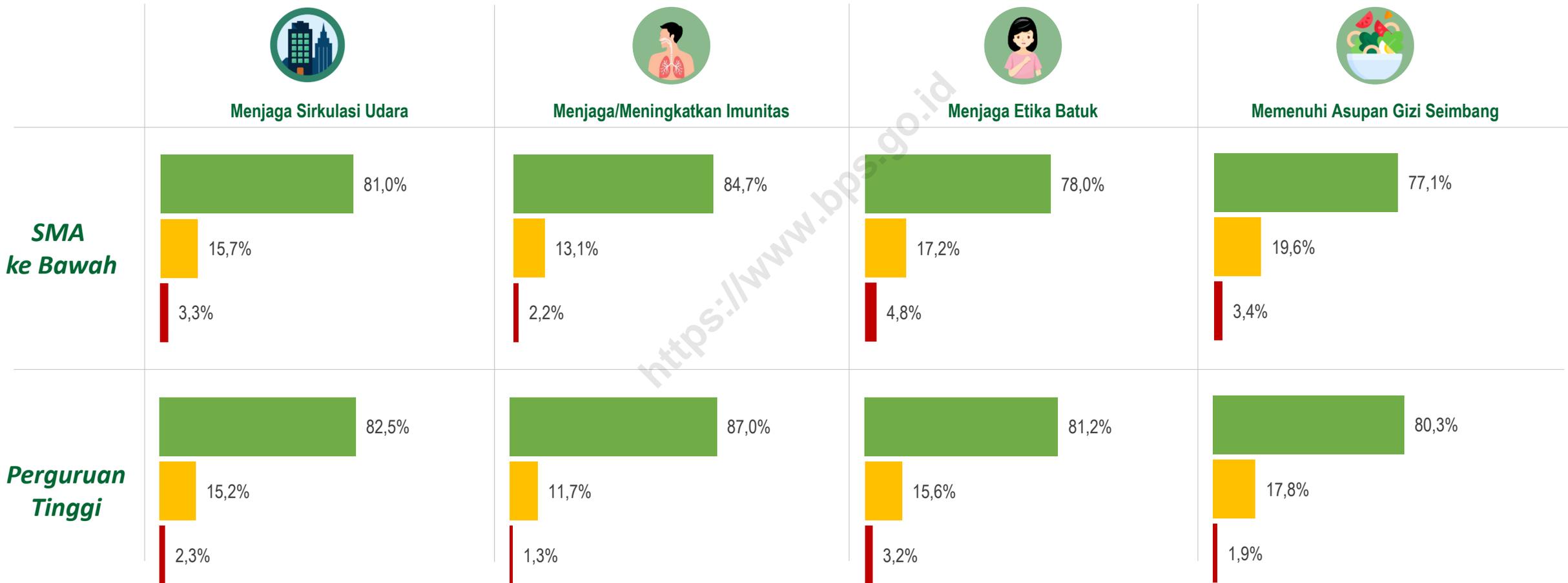
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA ke bawah dalam menerapkan protokol kesehatan, baik dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan



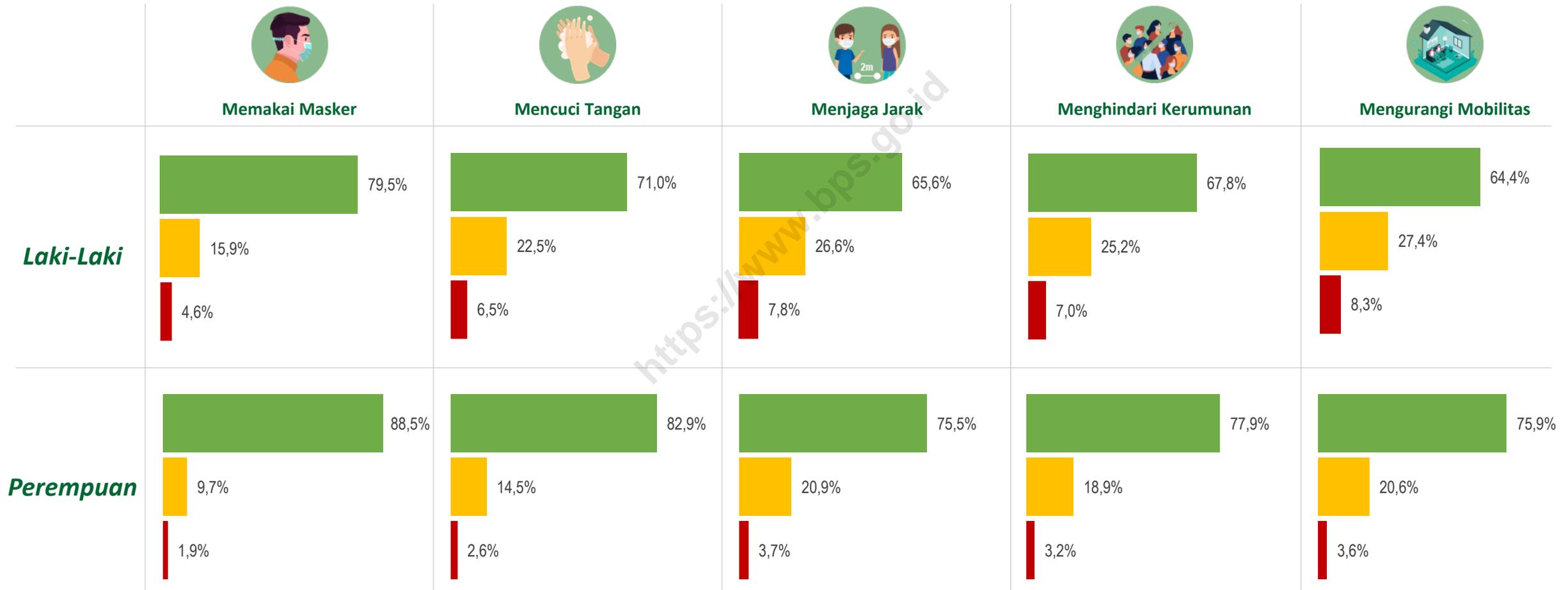
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MENJAGA KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Tingkat kesadaran responden berpendidikan Perguruan Tinggi dalam menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, meningkatkan imunitas, dan memenuhi asupan gizi seimbang terlihat lebih baik dibandingkan dengan responden berpendidikan SMA ke bawah. Meski demikian, kesadaran responden secara umum dalam hal menjaga kesehatan selama seminggu terakhir sudah cukup baik.



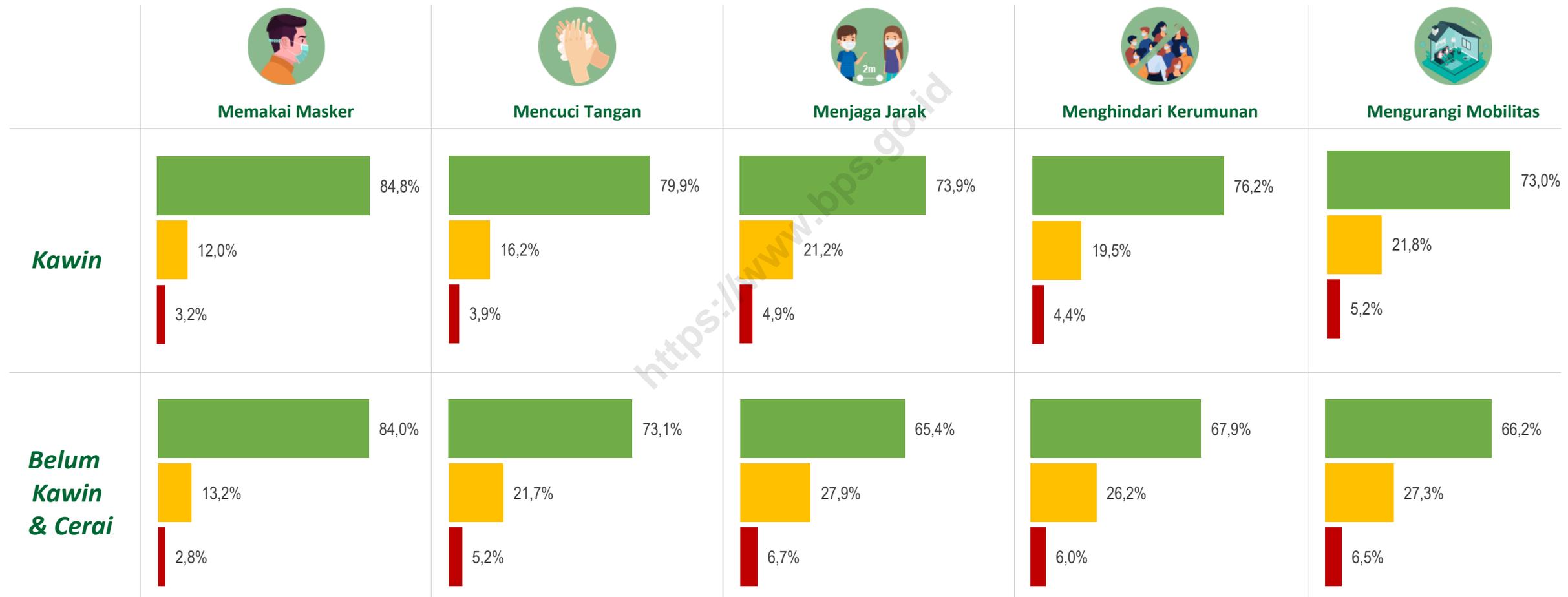
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN



Perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERKAWINAN



Responden berstatus kawin cenderung lebih patuh dibandingkan dengan yang belum kawin/cerai dalam menerapkan protokol kesehatan

Keterangan:

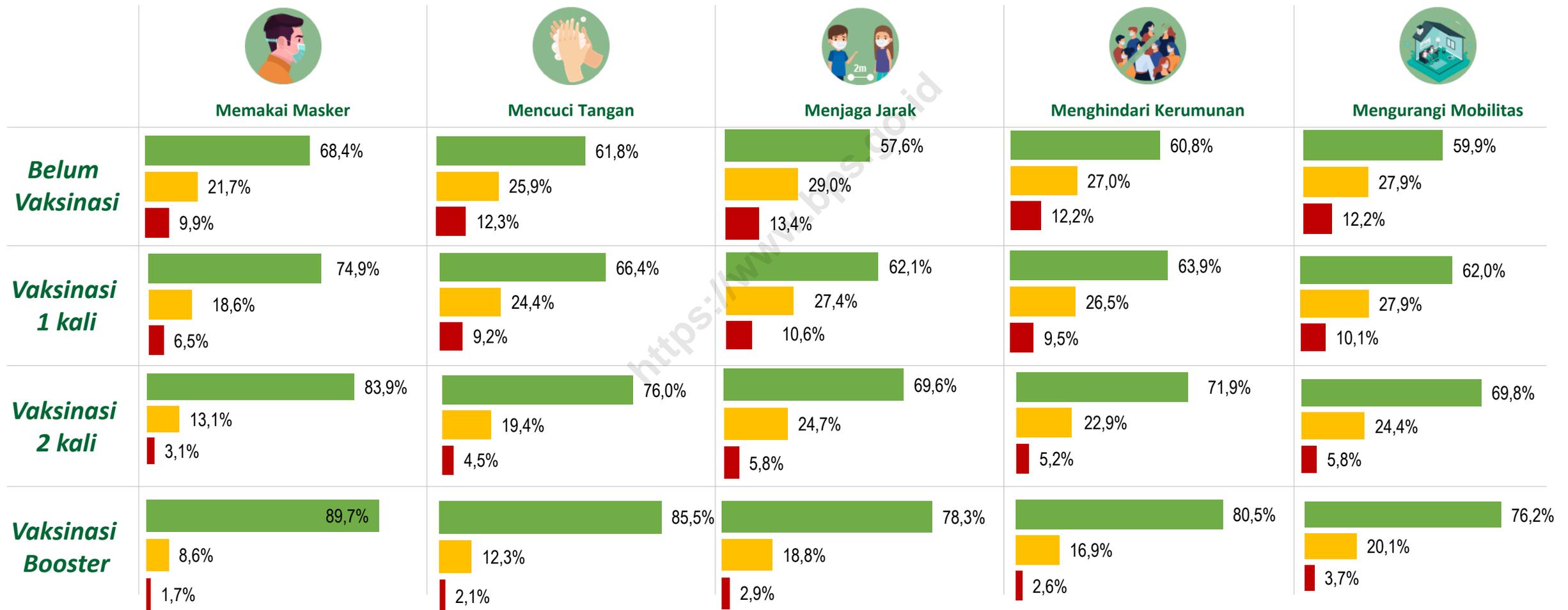
 Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

 Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

 Abai/Jarang Sekali (1-4)



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSIN YANG SUDAH DITERIMA



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menerima vaksin terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum menerima vaksin.

Keterangan:

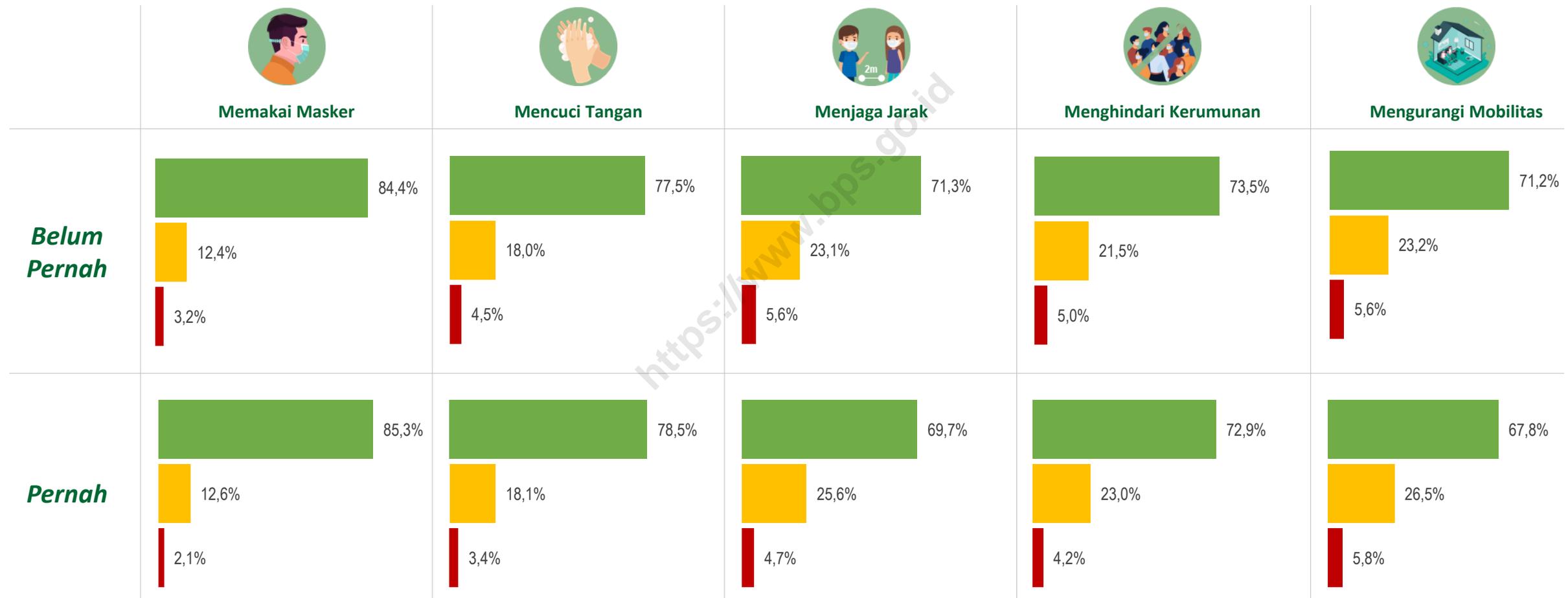
 Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

 Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

 Abai/Jarang Sekali (1-4)



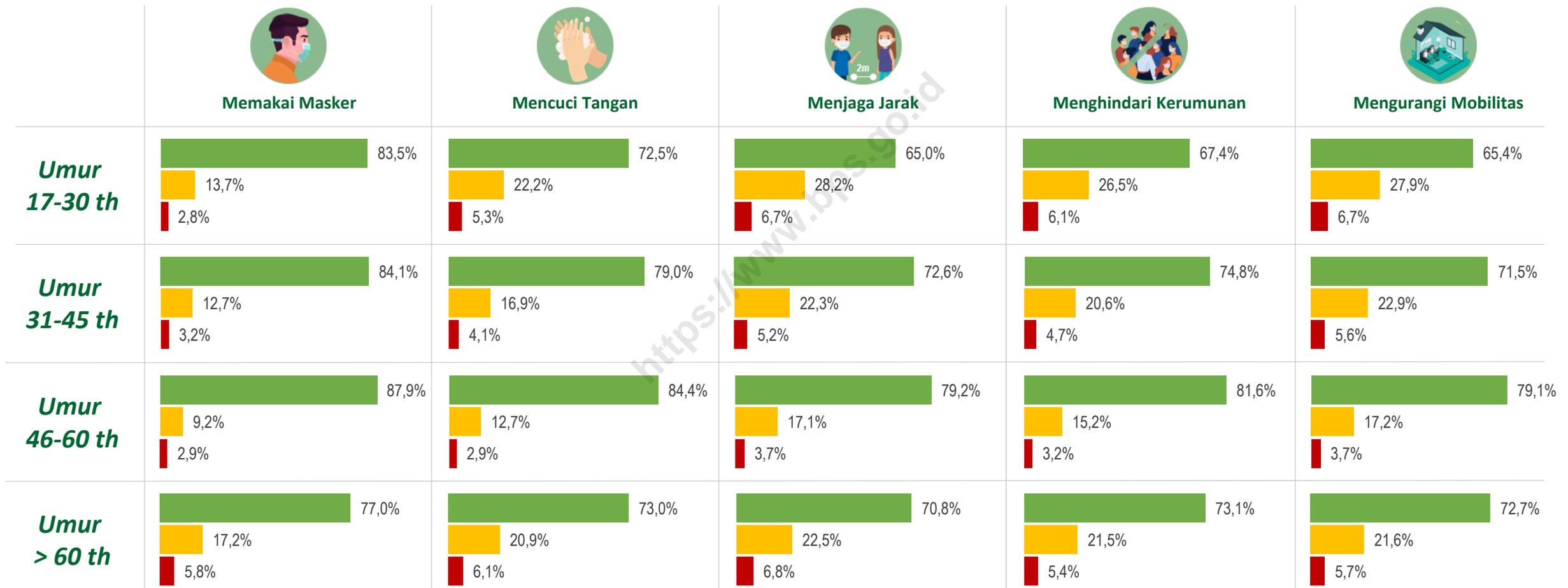
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERINFEKSI COVID-19



Secara umum tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan antara responden yang pernah terinfeksi COVID-19 dibandingkan dengan yang belum pernah terinfeksi COVID-19 tidak berbeda secara signifikan, cukup baik di kisaran 70-80 persen. Namun demikian, ada beberapa catatan terutama pada protokol menjaga jarak dan mengurangi mobilitas bagi mereka yang pernah terinfeksi COVID-19, yaitu kepatuhannya masih di bawah 70 persen.



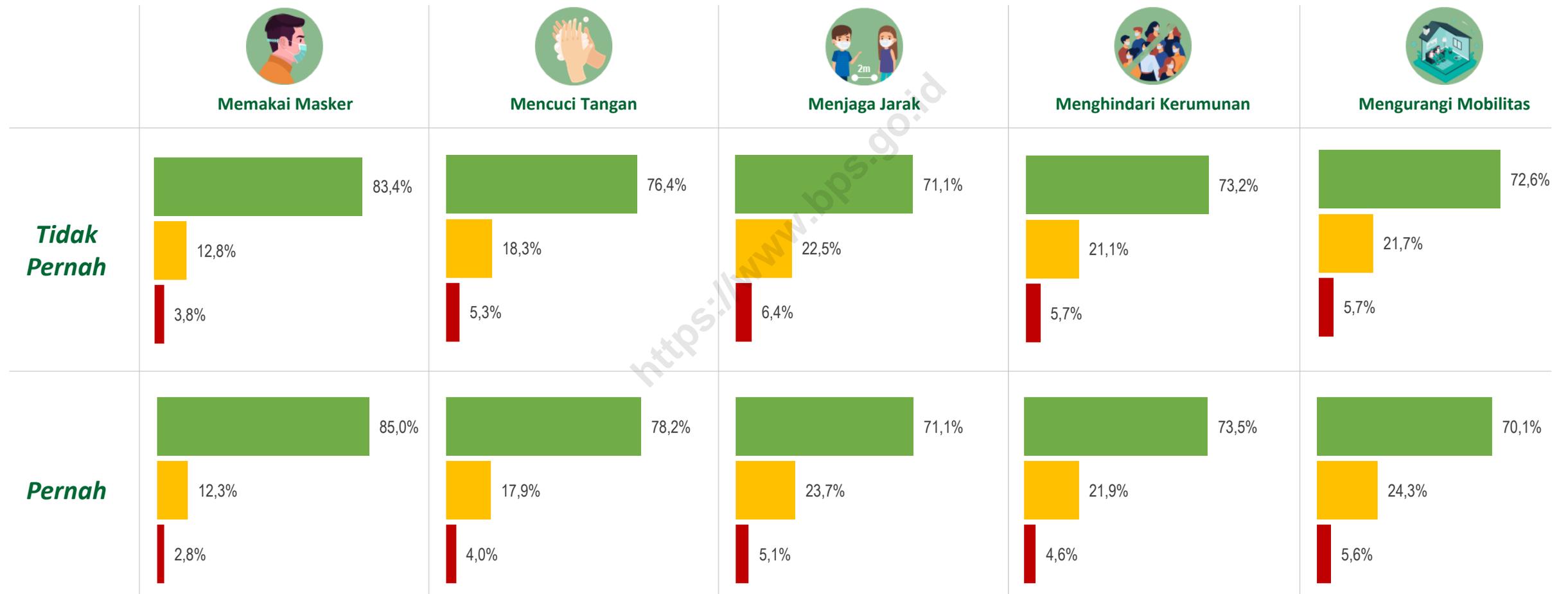
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR



Responden usia muda cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan.



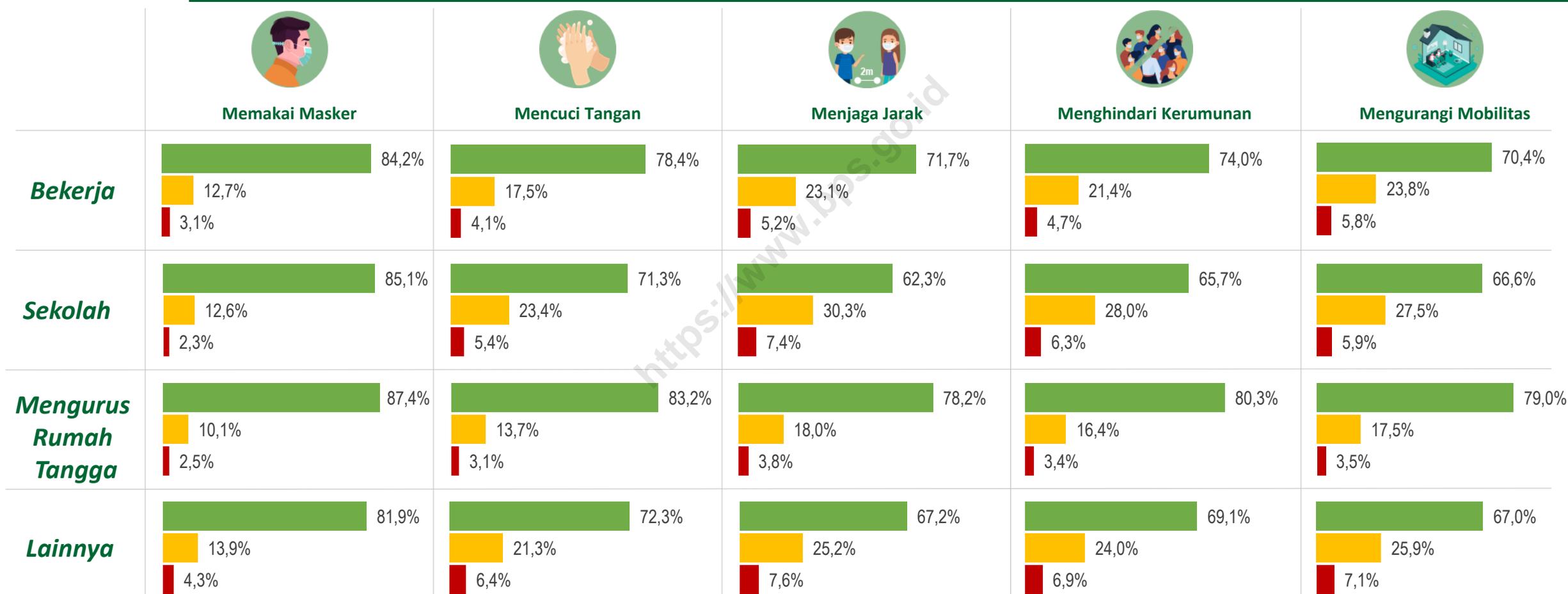
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TES COVID-19



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah menjalani tes COVID-19 terhadap protokol kesehatan sedikit lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani tes COVID-19



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KEGIATAN UTAMA



Responden yang memiliki kegiatan utama mengurus rumah tangga lebih patuh terhadap protokol kesehatan. Sementara itu, responden yang masih sekolah memiliki tingkat kepatuhan yang paling rendah dibandingkan dengan kategori kegiatan utama lainnya.

MOTIVASI UTAMA DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

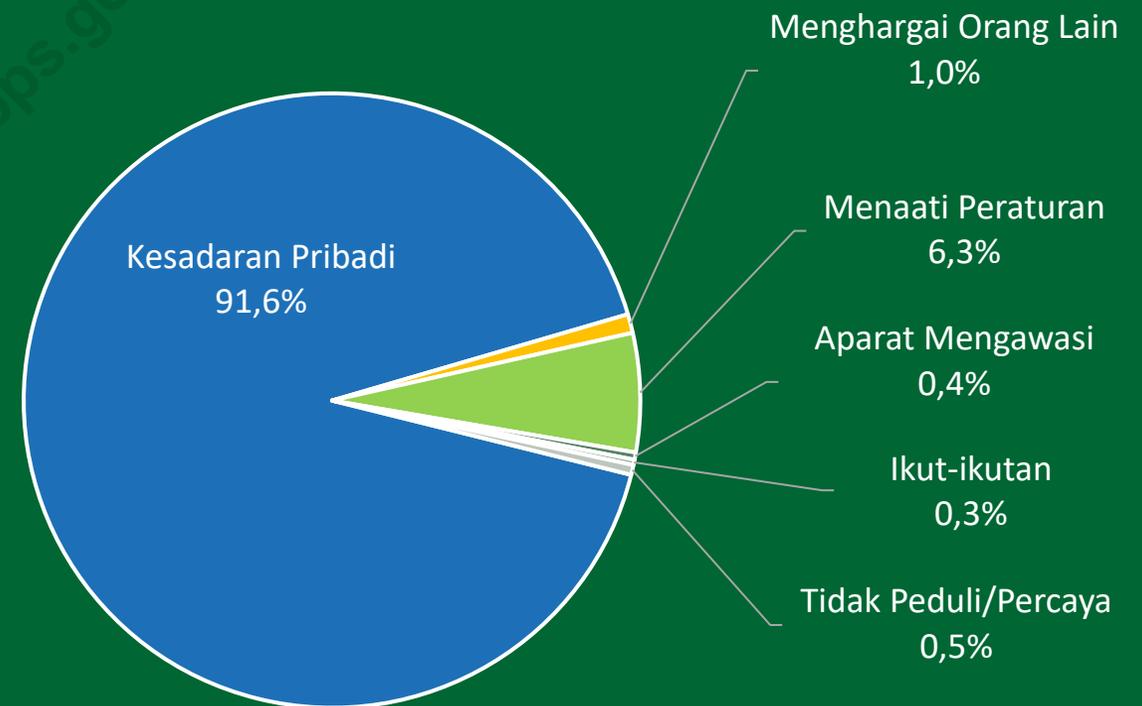


”

Secara umum tingkat kesadaran responden dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik.

Motivasi responden dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 sebagian besar didasari oleh kesadaran pribadi (91,6%) diikuti oleh motivasi menaati peraturan (6,3%).

Namun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang tidak peduli atau tidak percaya dengan penerapan protokol kesehatan (0,5%).



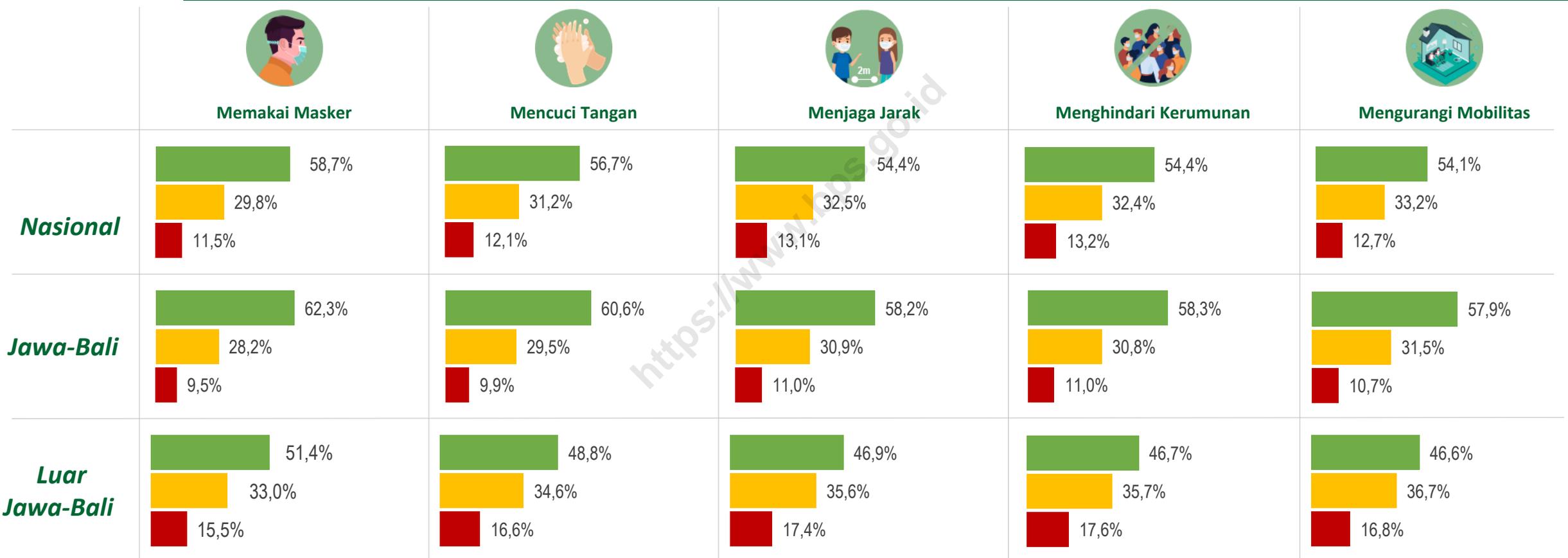
3

Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat





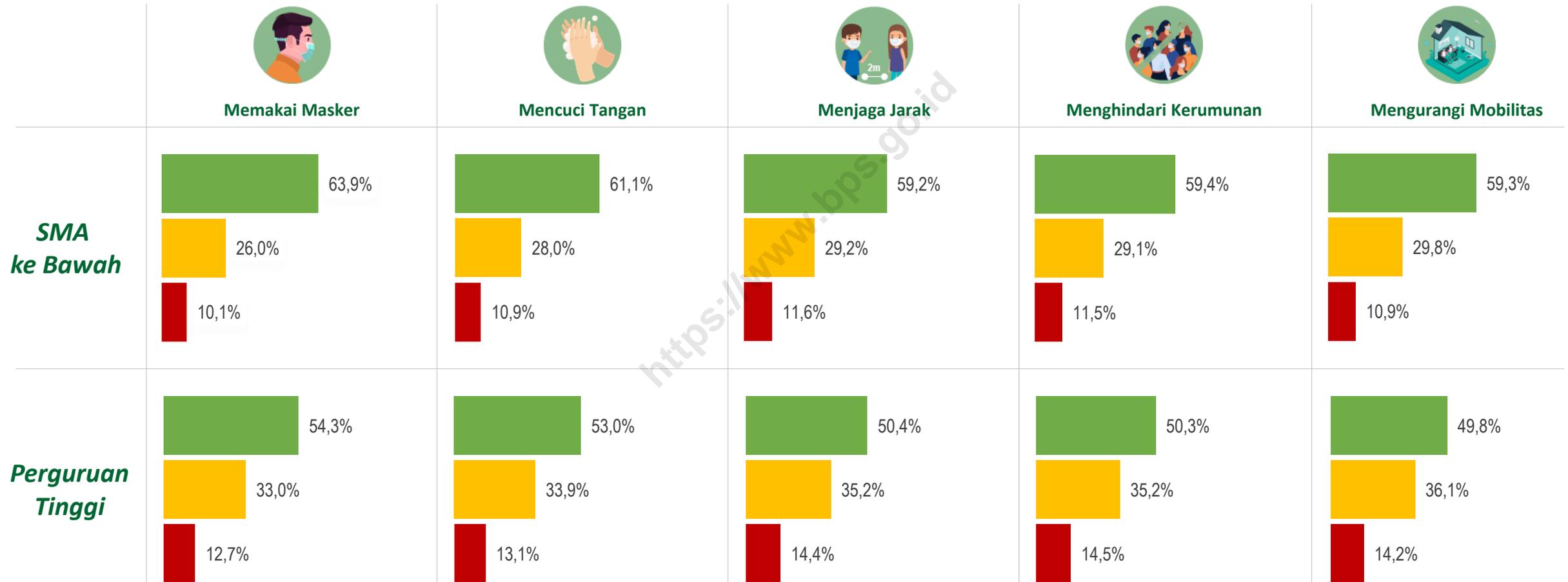
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



Responden menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya secara umum kurang patuh dalam penerapan protokol kesehatan, dan wilayah Luar Jawa-Bali memperlihatkan kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan wilayah Jawa-Bali.



PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Secara umum responden berpendidikan Perguruan Tinggi menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya lebih tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan penilaian responden berpendidikan SMA ke bawah

Keterangan:

 Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

 Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

 Abai/Jarang Sekali (1-4)

ALASAN MASYARAKAT MELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

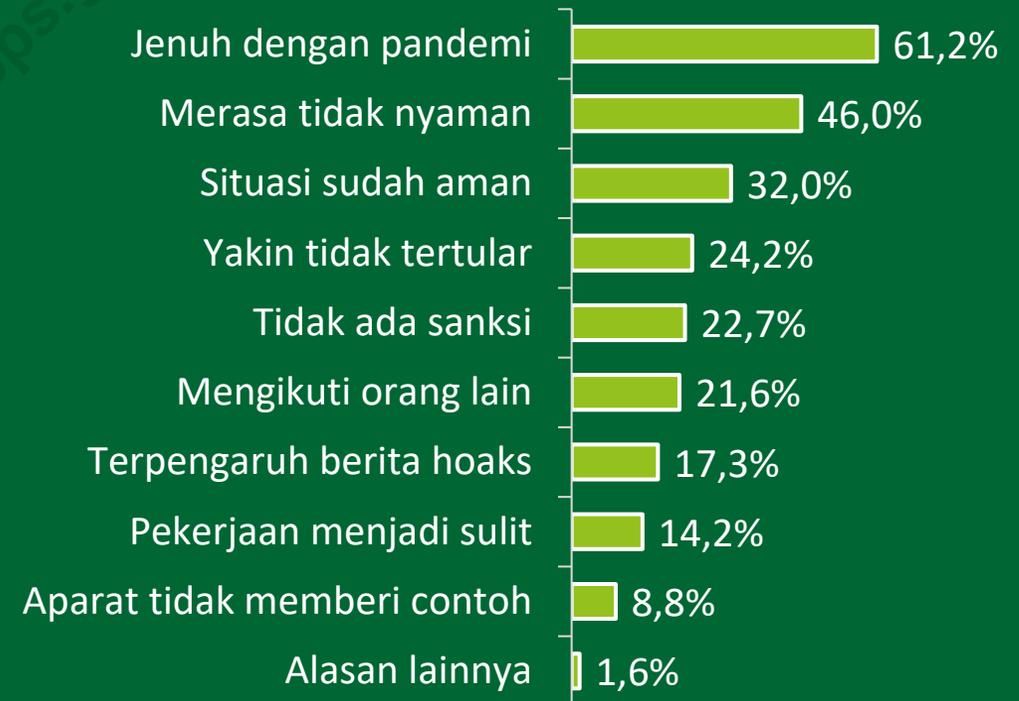
”

Sebagian besar responden menilai bahwa alasan masyarakat melanggar protokol kesehatan adalah karena jenuh terhadap pandemi (61,2%) dan merasa tidak nyaman ketika melaksanakan protokol kesehatan (46,0%).

Sebagian responden juga berpendapat bahwa pelanggaran protokol kesehatan terjadi karena menganggap situasi sudah aman (32,0%) dan merasa yakin tidak tertular (24,2%).



Alasan *) Masyarakat Melanggar Protokol Kesehatan menurut Penilaian Responden

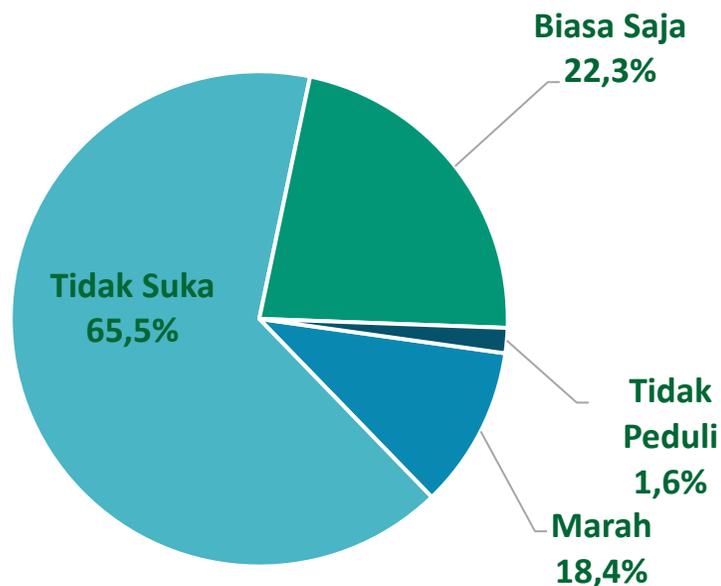


**Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

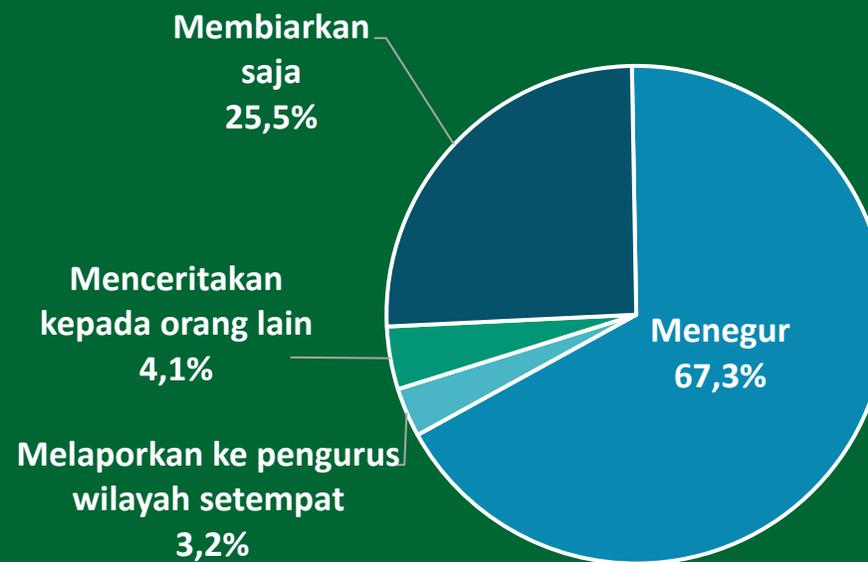
PERASAAN DAN RESPONS RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN



Perasaan Responden Ketika Melihat Orang di Sekitarnya Melanggar Protokol Kesehatan



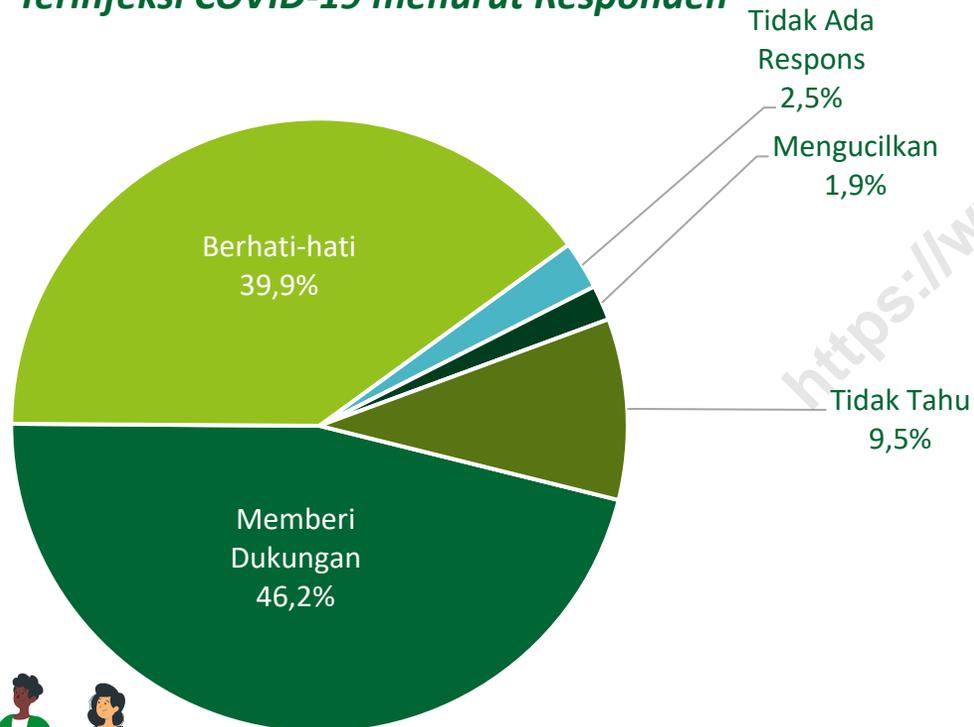
Respons Responden Ketika Melihat Orang di Sekitarnya Melanggar Protokol Kesehatan



Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

PERSEPSI TERHADAP WARGA YANG TERINFEKSI COVID-19

Respons Masyarakat Ketika Ada Warga yang Terinfeksi COVID-19 menurut Responden



Secara umum, responden menilai bahwa respons masyarakat terhadap warga yang terinfeksi COVID-19 sudah baik.

Sebagian besar responden menilai bahwa masyarakat memberikan dukungan (46,2%) dan bersikap hati-hati (39,9%).

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden (1,9%) yang menganggap bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya mengucilkan warga yang terinfeksi COVID-19.

4

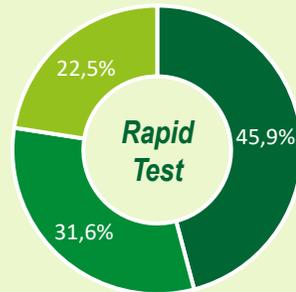
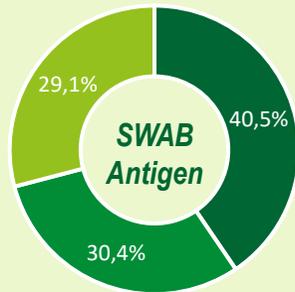
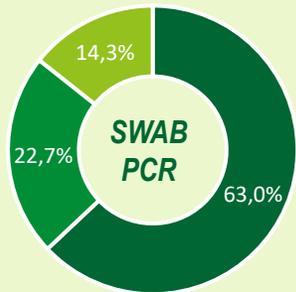
**Partisipasi Responden
dalam Program
Vaksinasi Nasional &
Pelaporan COVID-19**



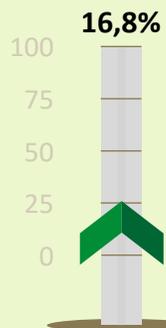


ALASAN MELAKUKAN TES COVID-19

Pengalaman Responden Melakukan Tes COVID-19

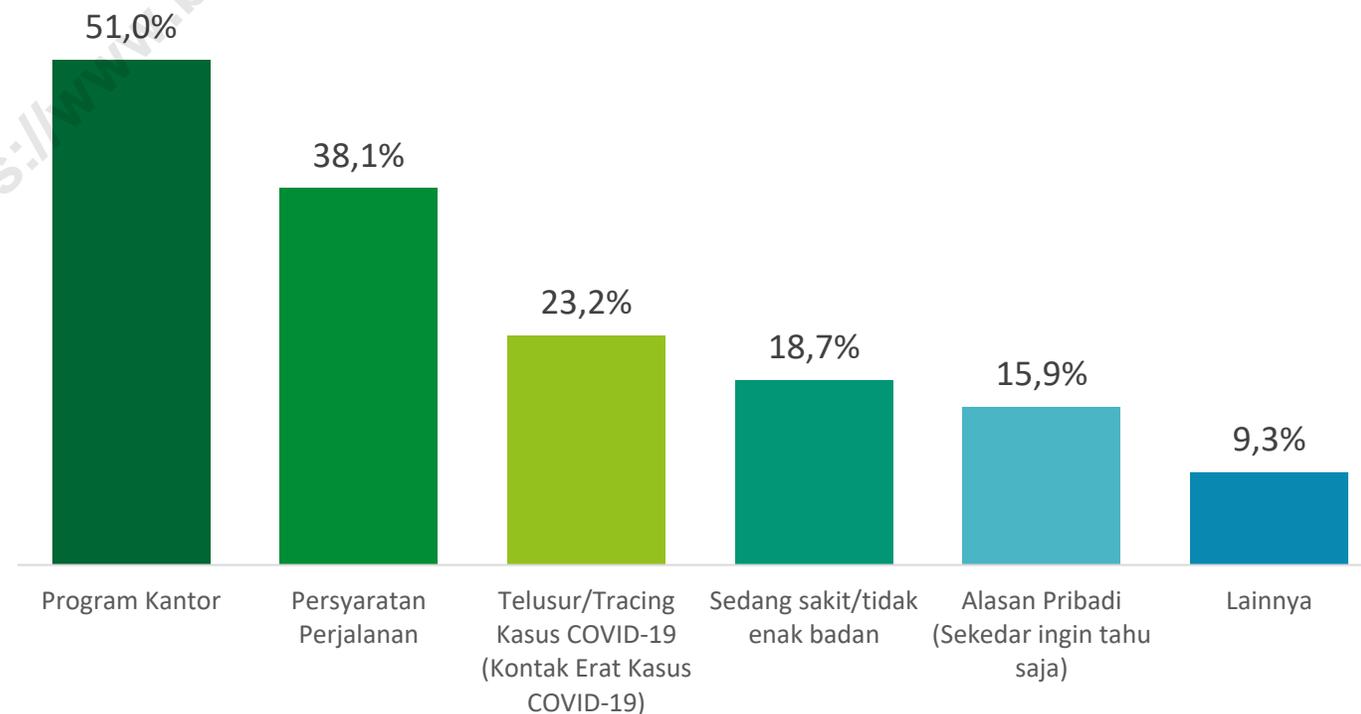


■ Tidak Pernah ■ 1 Sampai 2 Kali ■ Lebih dari 2 Kali



17 dari 100 responden yang pernah melakukan tes COVID-19 mengaku pernah dinyatakan positif COVID-19

Alasan Responden *) Melakukan Tes COVID-19

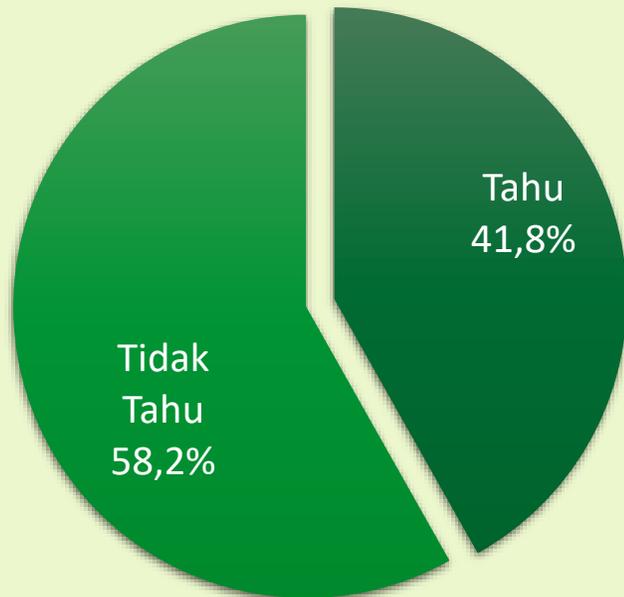


**) Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*



PEMANFAATAN *TELEMEDICINE*

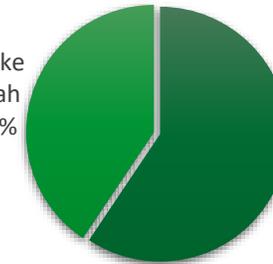
Pengetahuan Responden Tentang *Telemedicine*



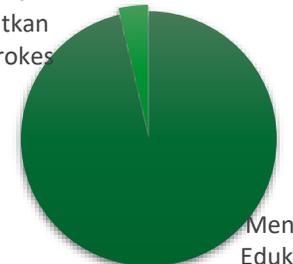
Karakteristik Responden yang Mengetahui *Telemedicine*



SMA ke Bawah
40,6%



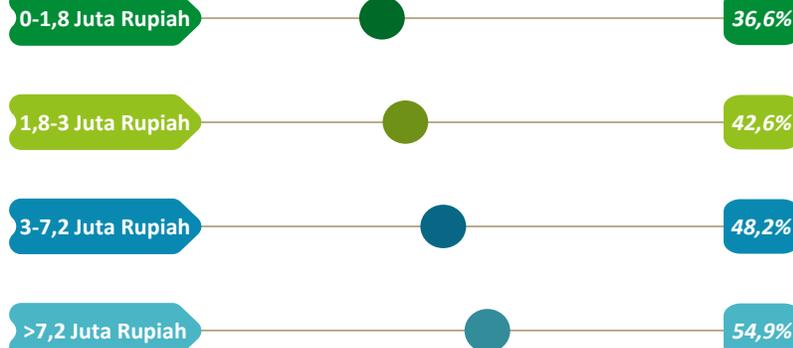
Tidak Pernah Mendapatkan Edukasi Prokes
3,7%



Mendapatkan Edukasi Prokes
96,3%

Perguruan Tinggi
59,4%

Responden yang Mengetahui *Telemedicine* menurut Kelompok Pendapatan



86,6%
Responden yang mengetahui *telemedicine* mempunyai aplikasi PeduliLindungi



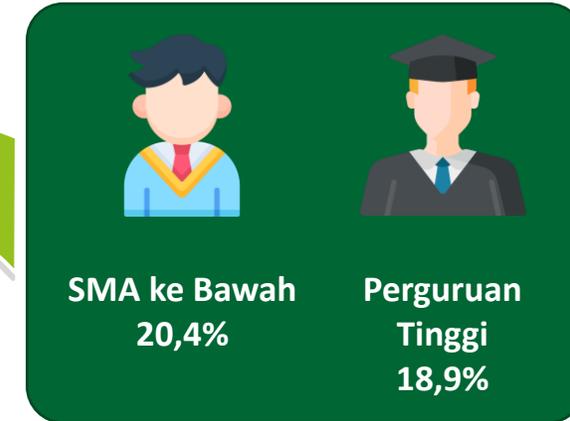


KEBERADAAN POSKO SATGAS COVID-19

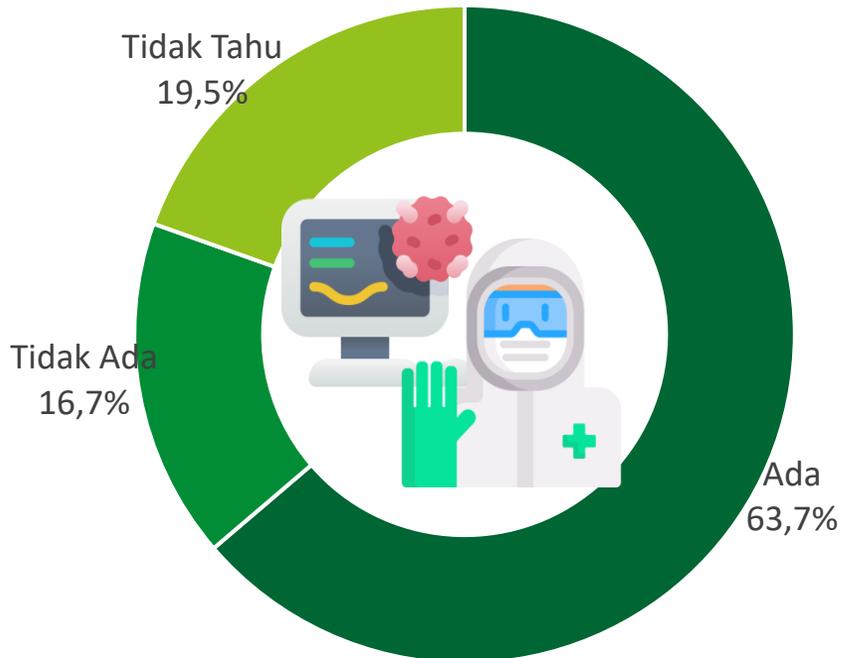
Responden yang Tidak Mengetahui Adanya Posko Satgas COVID-19 menurut Wilayah dan menurut Pendidikan



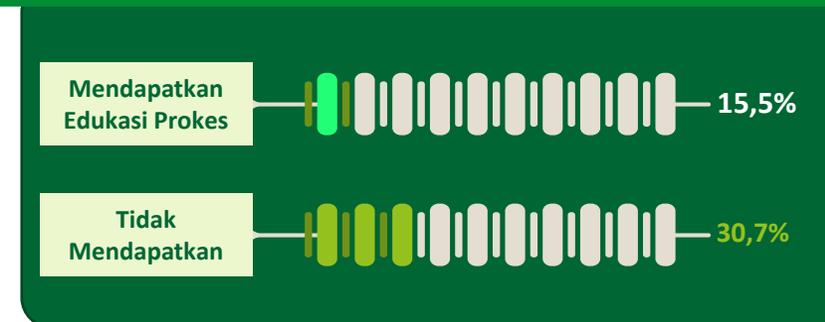
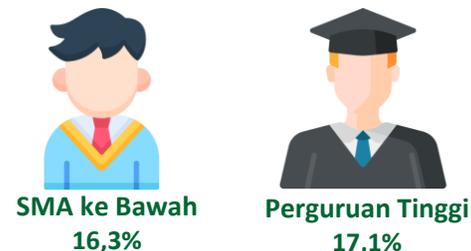
Persentase Responden di Luar Jawa-Bali yang "Tidak Tahu" keberadaan posko COVID-19 lebih tinggi dibandingkan di Jawa-Bali.



Keberadaan Posko menurut Pengetahuan Responden



Responden yang Menjawab Tidak Ada Posko Satgas COVID-19 menurut Pendidikan dan menurut Pengalaman Edukasi Protokol Kesehatan

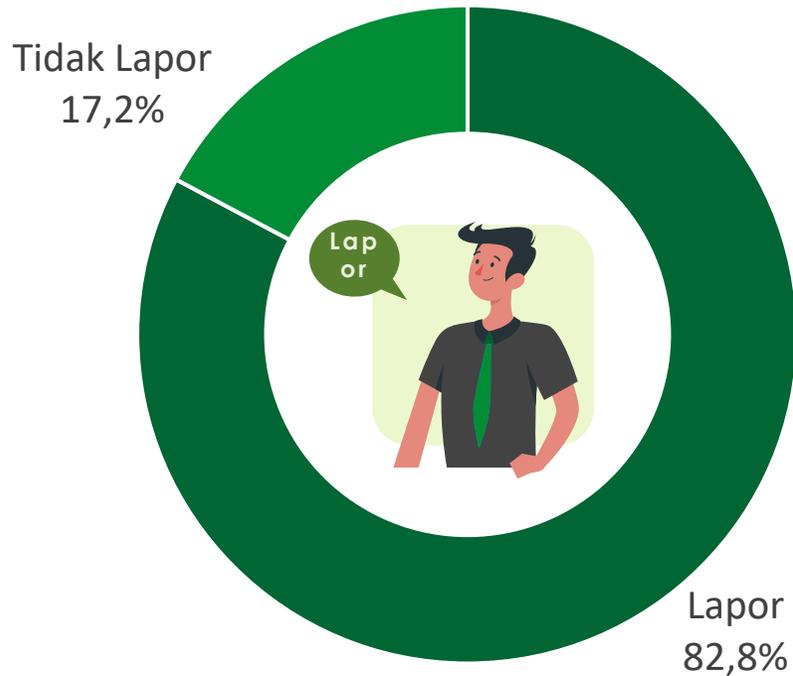




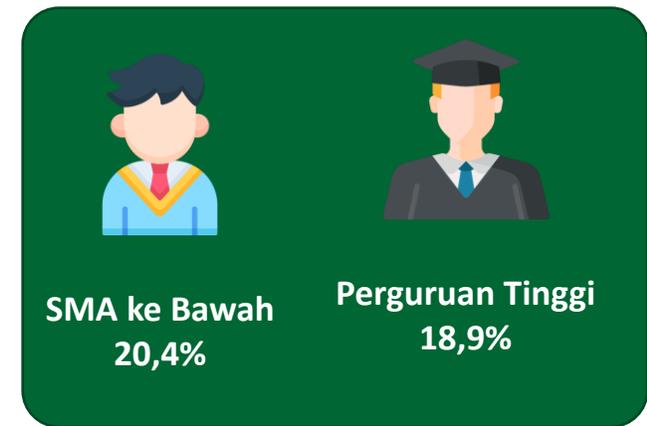
PELAPORAN KEPADA SATGAS COVID-19

Persentase Responden yang Melapor Ketika Positif COVID-19 menurut Wilayah dan menurut Pendidikan

Pelaporan Kepada RT/RW/Satgas



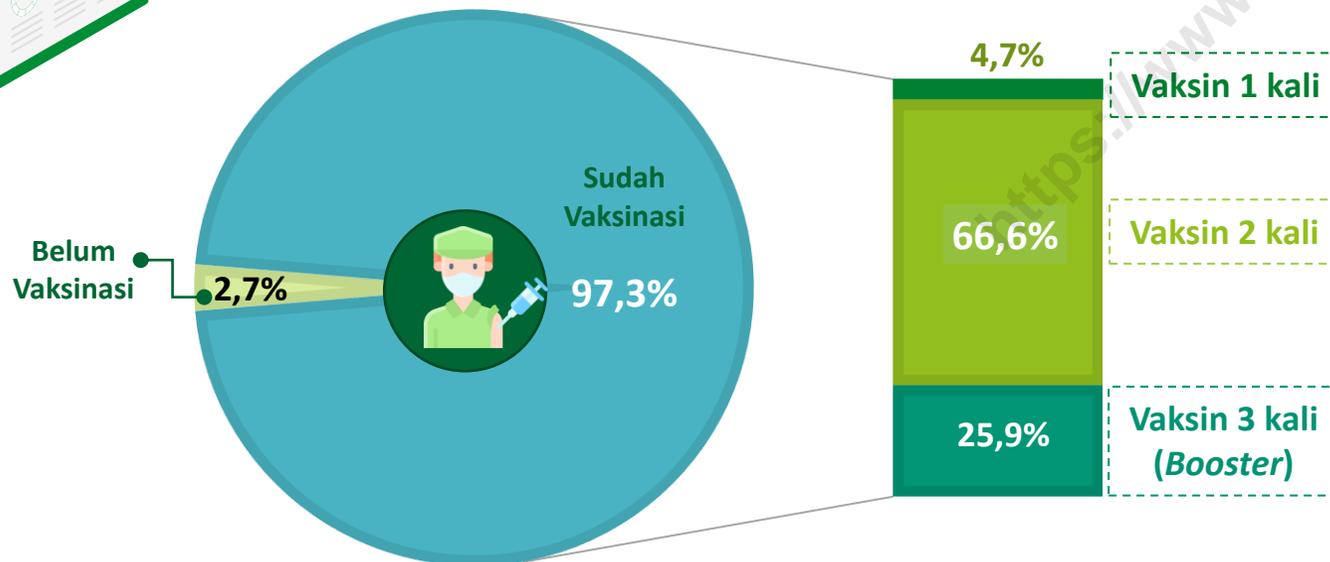
Persentase Responden di Luar Jawa-Bali yang ketika positif tidak melapor ke Satgas COVID-19 lebih tinggi dibandingkan di Jawa-Bali.





RESPONDEN MENURUT STATUS PENERIMAAN VAKSINASI

Status Penerimaan Vaksinasi Responden

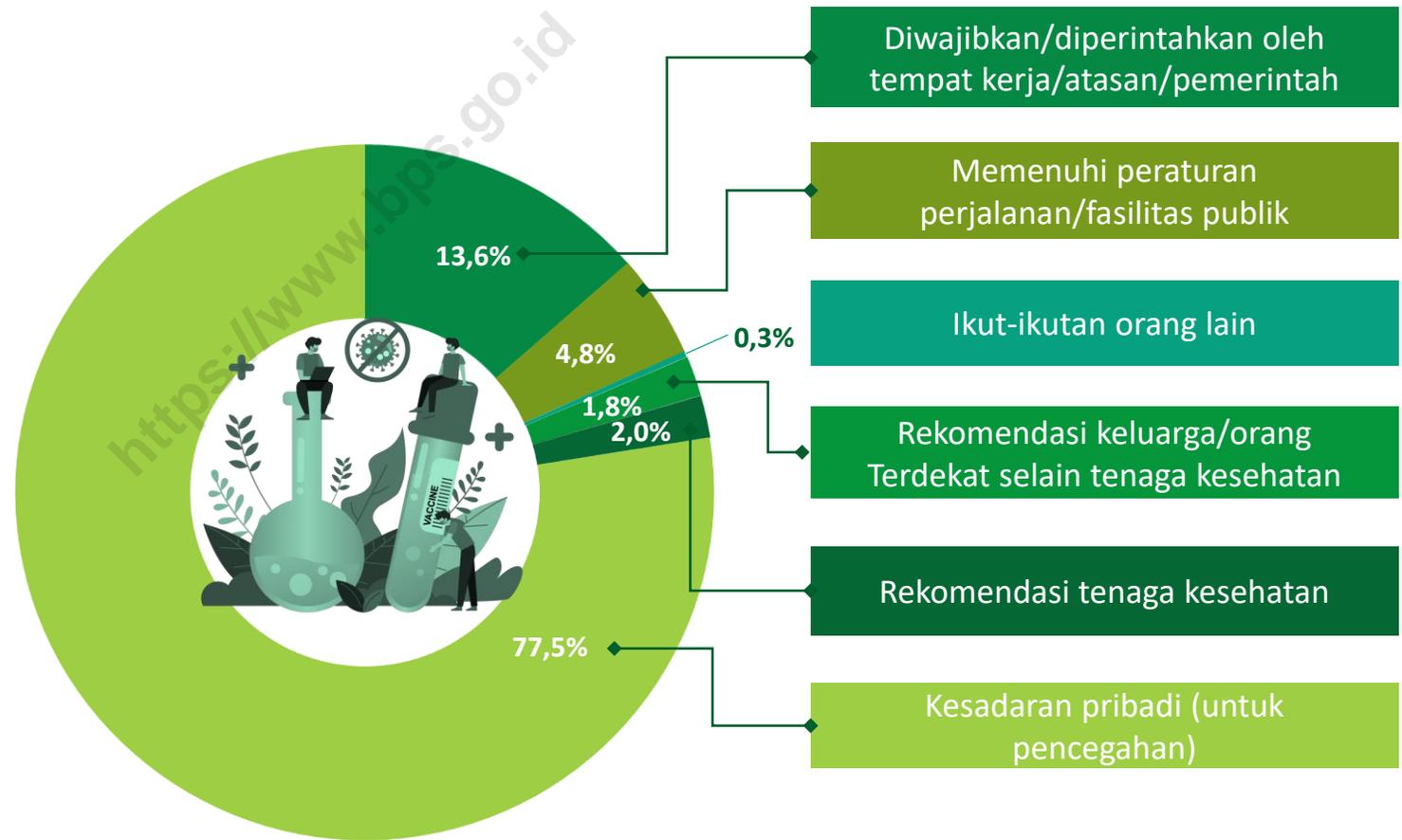


Partisipasi responden dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 sudah sangat baik (97,3%). Sekitar 2 dari 3 responden telah menerima vaksin sebanyak 2 kali.

ALASAN RESPONDEN MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID-19

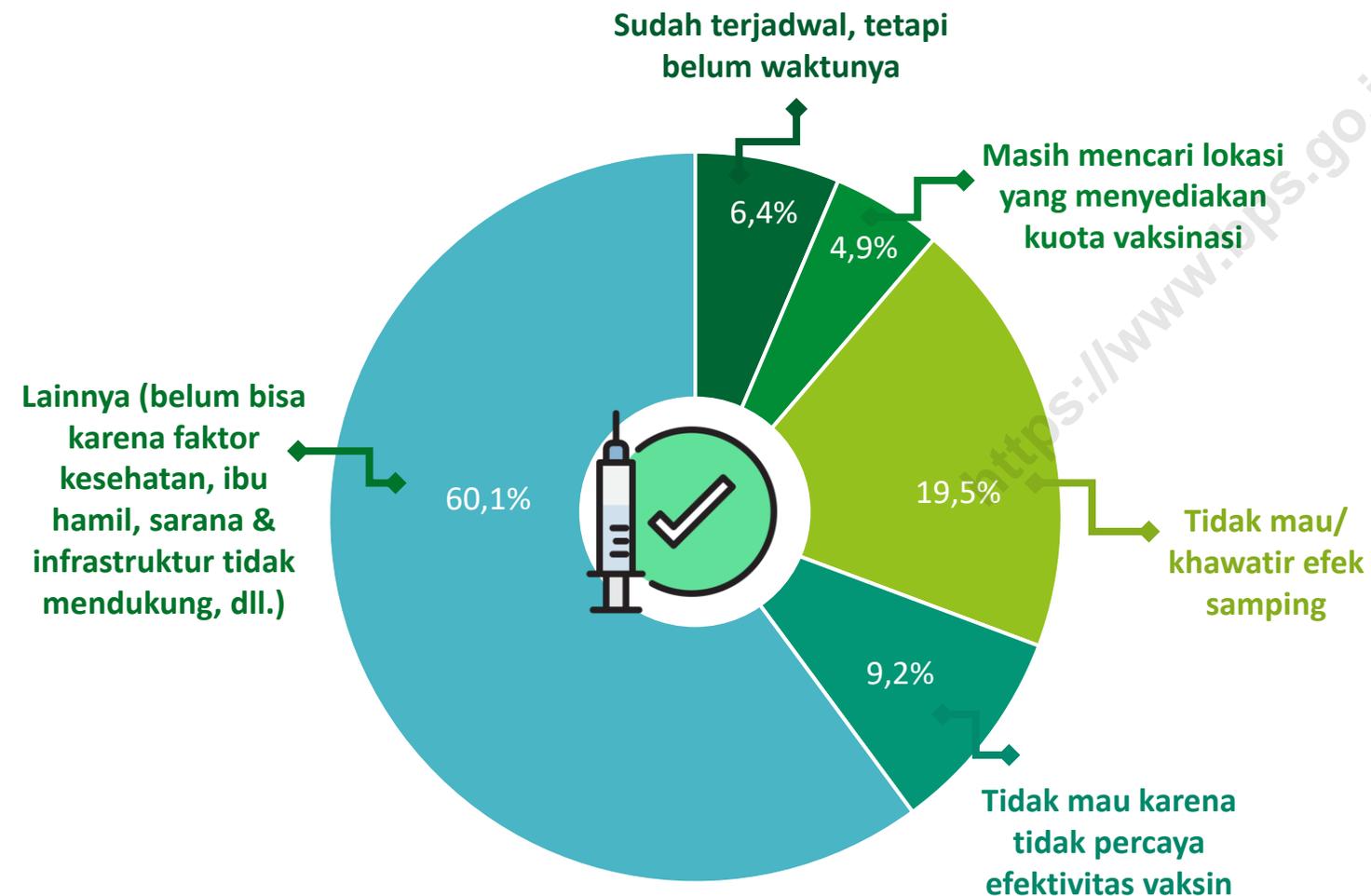


Mayoritas responden mengaku mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 karena kesadaran pribadi (**77,5%**). Namun, masih ada sebagian kecil responden yang mengikuti Vaksinasi COVID-19 karena ikut-ikutan saja (**0,3%**).





ALASAN RESPONDEN **BELUM MENGIKUTI** PROGRAM VAKSINASI COVID-19



Masih ada sebagian responden yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin
(28,7%)

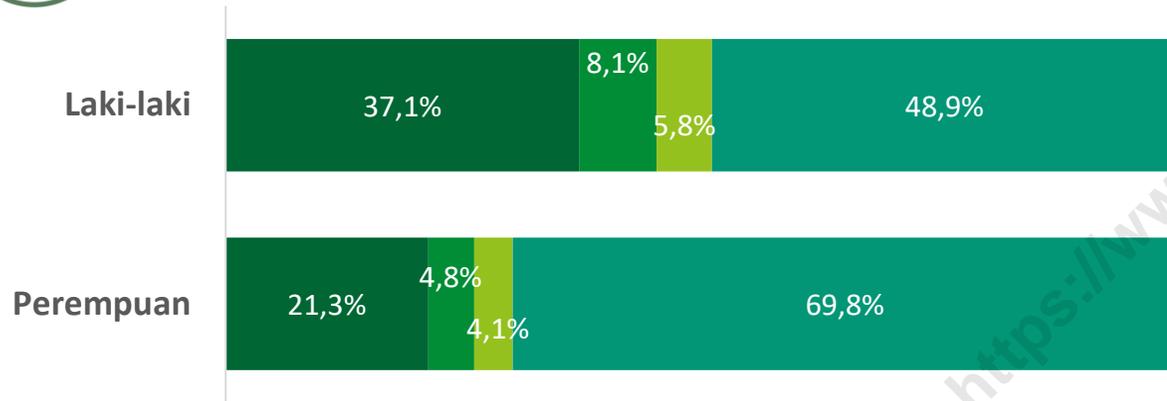




SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI



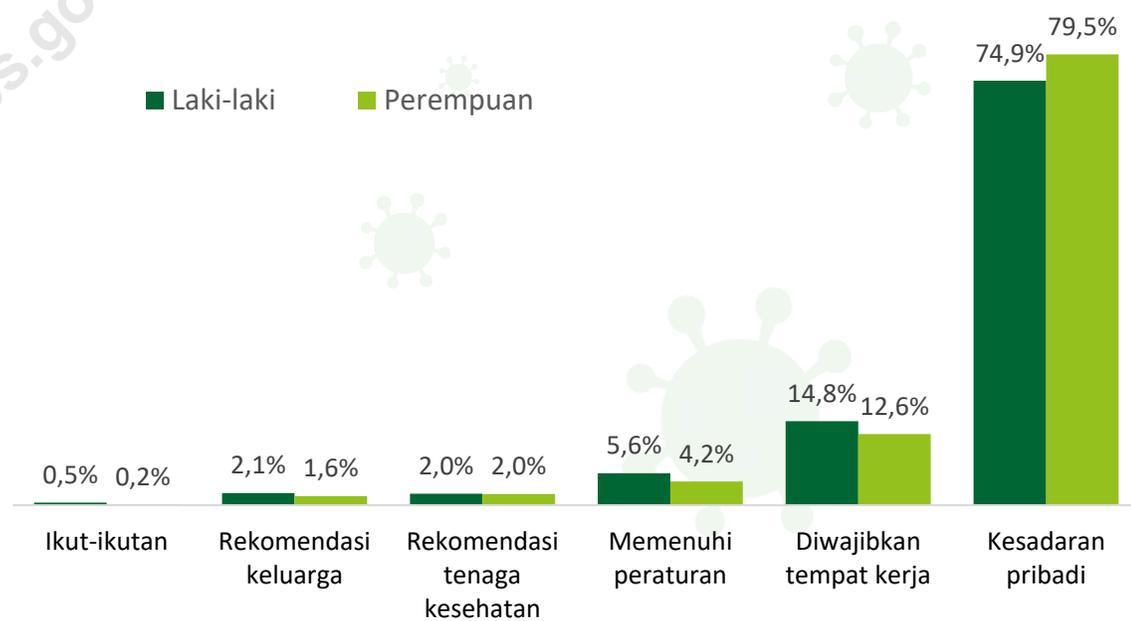
Alasan *Belum* Vaksin



- Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin
- Sudah terjadwal, tetapi belum waktunya
- Masih mencari lokasi yang menyediakan kuota vaksinasi
- Lainnya (belum bisa karena faktor kesehatan, ibu hamil, sarana & infrastruktur tidak mendukung, dll.)



Alasan *Sudah* Vaksin



Baik responden laki-laki maupun perempuan, mayoritas belum melakukan vaksinasi karena faktor kesehatan, ibu hamil, sarana dan infrastruktur tidak mendukung, dll.

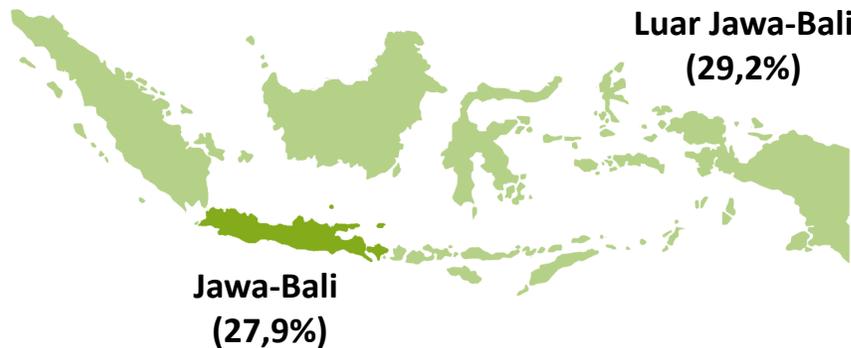
- Sekitar 3 dari 4 responden yang sudah divaksin melakukan vaksinasi karena **kesadaran pribadi**.



SEBARAN RESPONDEN YANG **BELUM** MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK

Sebaran responden yang belum melakukan vaksin karena *khawatir dengan efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin*

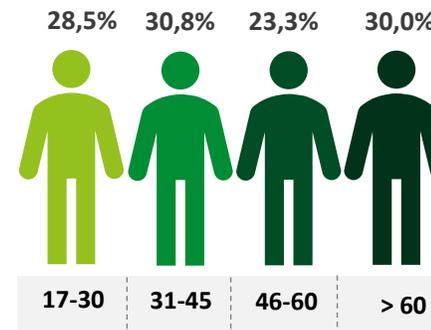
Wilayah



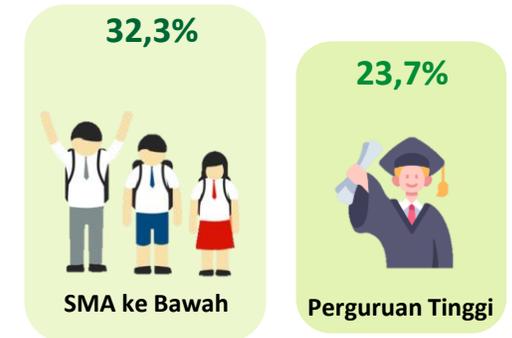
Jenis Kelamin



Kelompok Umur



Pendidikan

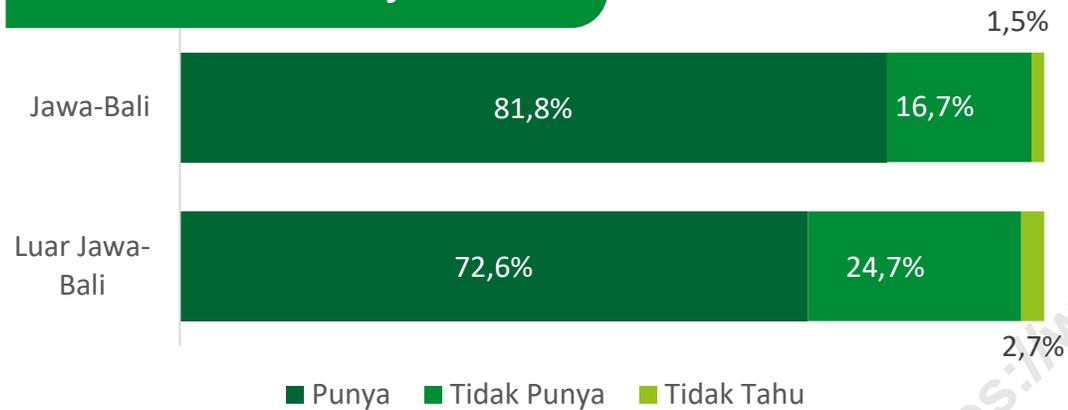


“ Perbedaan persentase responden yang belum dan tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin menurut wilayah dan menurut umur relatif kecil, sedangkan menurut jenis kelamin dan menurut pendidikan relatif besar.



KEPEMILIKAN APLIKASI PEDULILINDUNGI

Menurut Wilayah

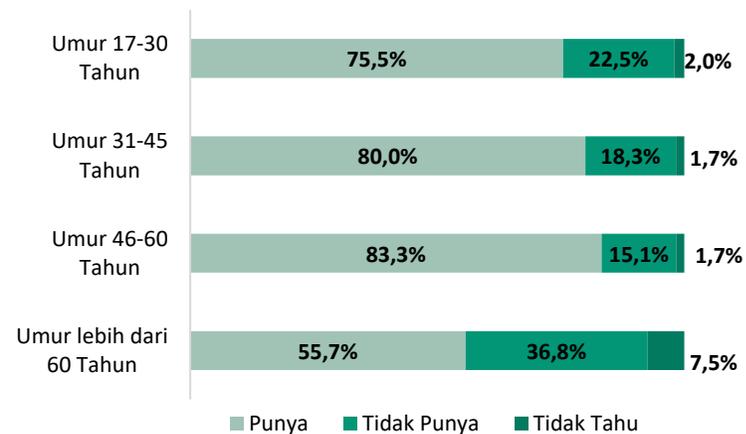


Punya
78,7%

Tidak Punya
19,4%

Tidak Tahu
1,9%

Menurut Kelompok Umur



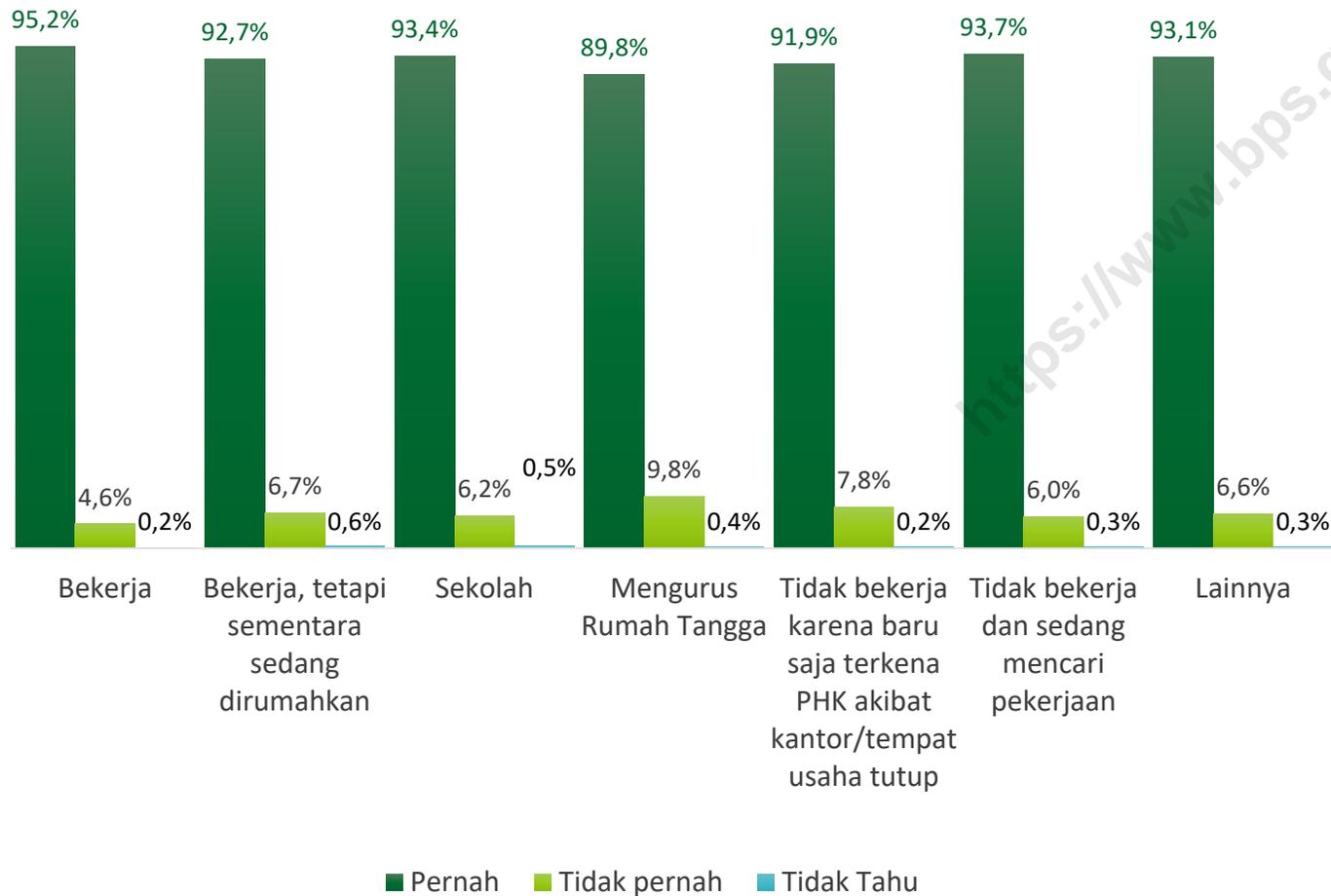
Menurut Jenis Kelamin



Sebagian besar responden telah mempunyai aplikasi PeduliLindungi (**78,7%**). Namun, masih ada sebagian kecil yang belum tau aplikasi PeduliLindungi (**1,9%**).



PENGGUNAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI MENURUT KEGIATAN UTAMA RESPONDEN

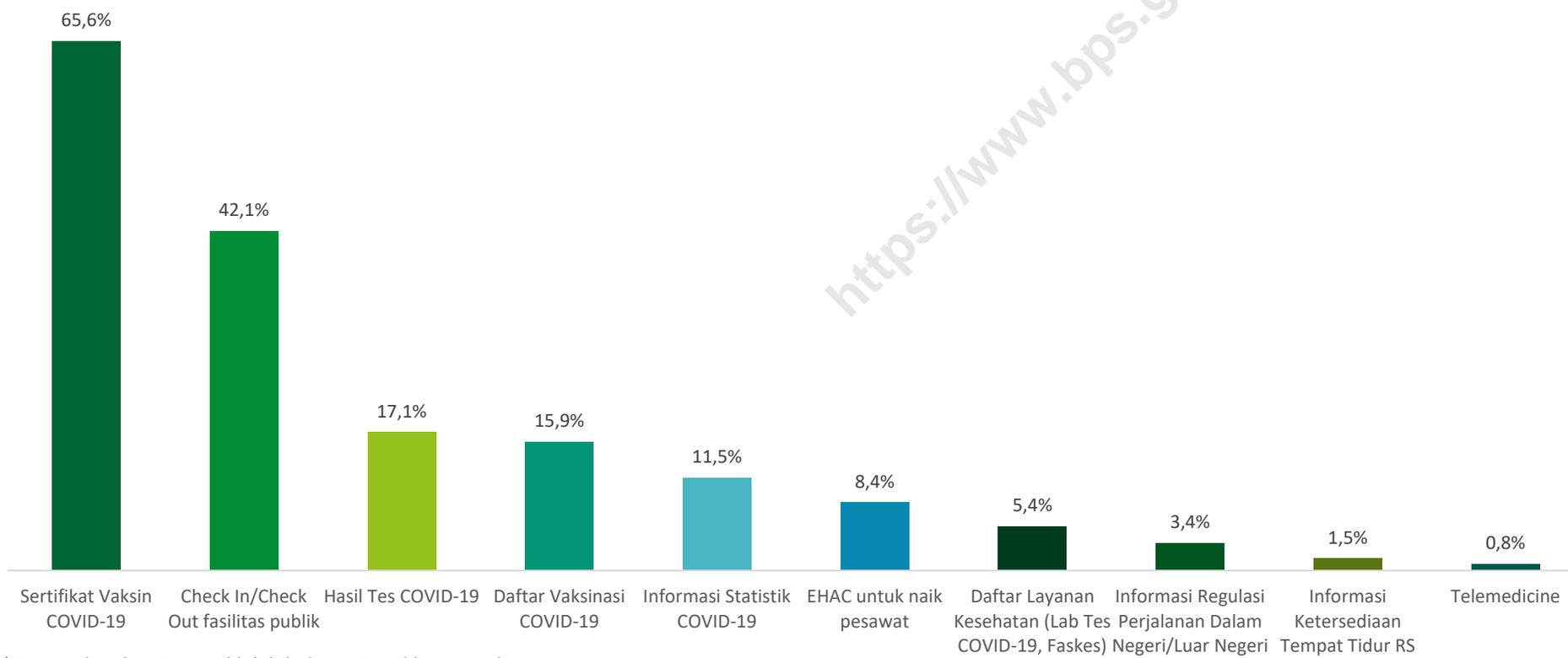


Sebagian besar responden sudah menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Responden dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga, persentase penggunaannya di bawah responden dengan kegiatan lain.





PENGGUNAAN FITUR APLIKASI PEDULILINDUNGI



*Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban.

Fitur yang paling banyak digunakan responden pada aplikasi PeduliLindungi adalah pengecekan Sertifikat Vaksin COVID-19 (65,6%) dan *Check In/Check Out* Fasilitas Publik (42,1%).

5

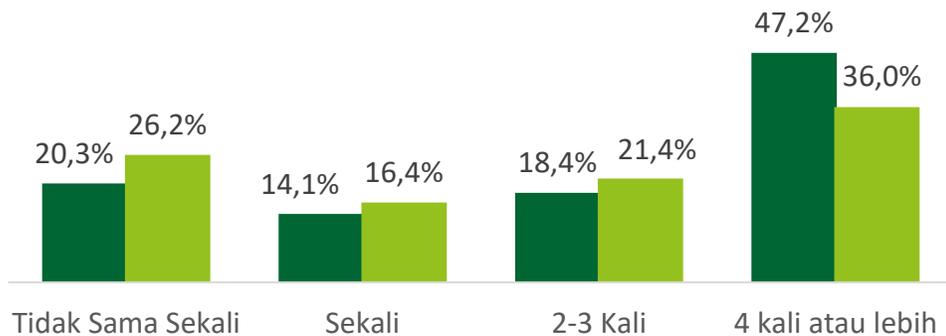
Mobilitas Responden pada Masa Pandemi COVID-19



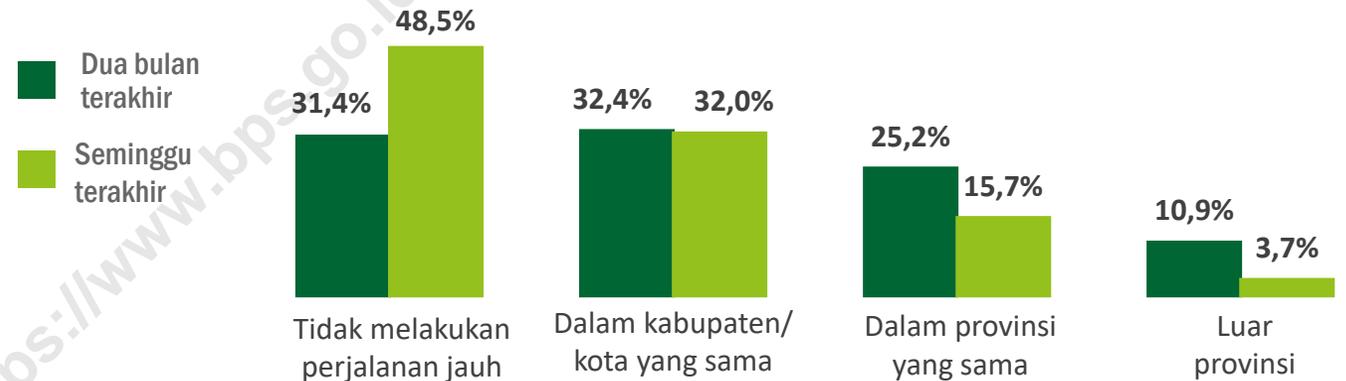


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Daerah Tujuan Perjalanan Responden*) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Jumlah Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir

Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah		Seminggu Terakhir				Jumlah
		Tidak sama sekali	Sekali	2-3 kali	4 kali atau lebih	
Dua Bulan Terakhir	Tidak sama sekali	43.414	5.340	2.052	1.009	51.815
	Sekali	13.652	15.576	4.619	2.027	35.874
	2-3 kali	6.554	14.639	20.635	5.083	46.911
	4 kali atau lebih	3.116	6.289	27.131	83.681	120.217
	Jumlah	66.736	41.844	54.437	91.800	254.817

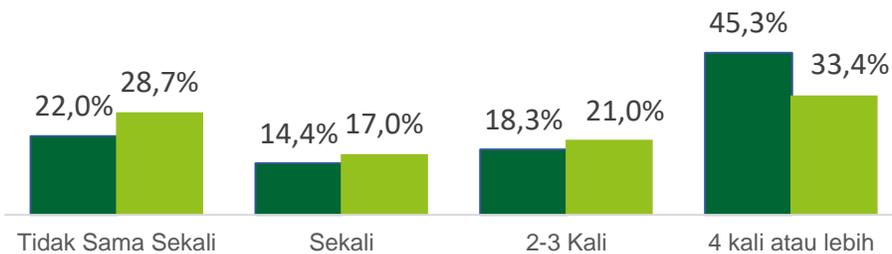
Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah seminggu terakhir menurun dibandingkan dua bulan sebelumnya.



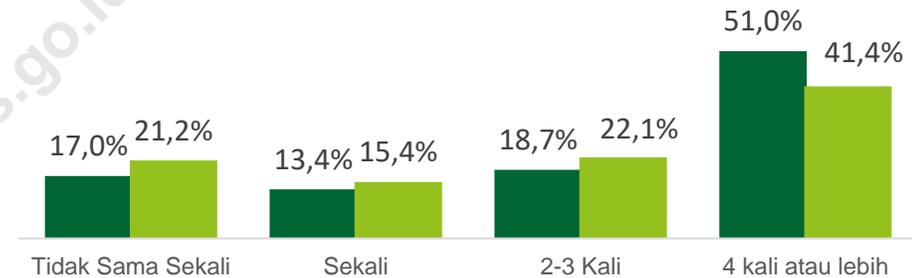


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA MENURUT WILAYAH

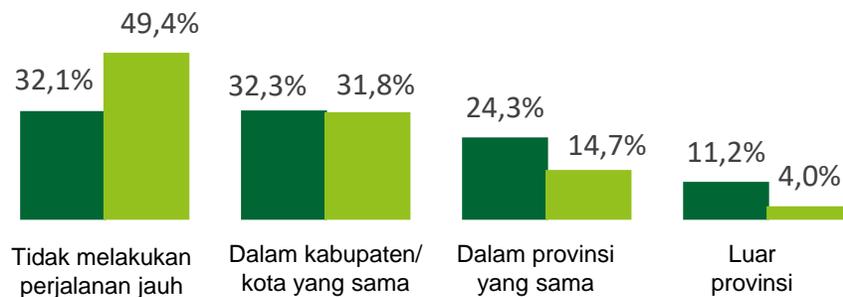
Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Jawa-Bali)



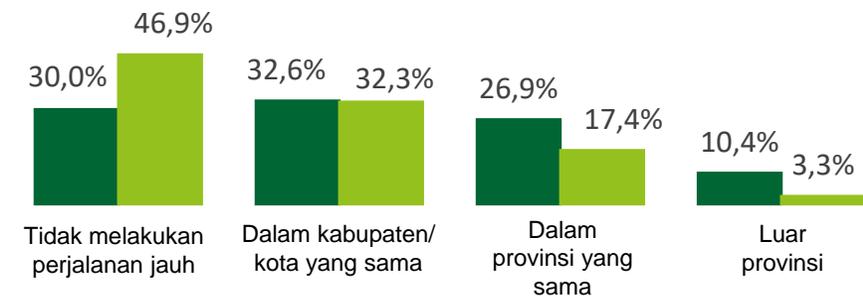
Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Luar Jawa-Bali)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden *) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Jawa-Bali)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden *) Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Luar Jawa-Bali)



■ Dua bulan terakhir ■ Seminggu terakhir

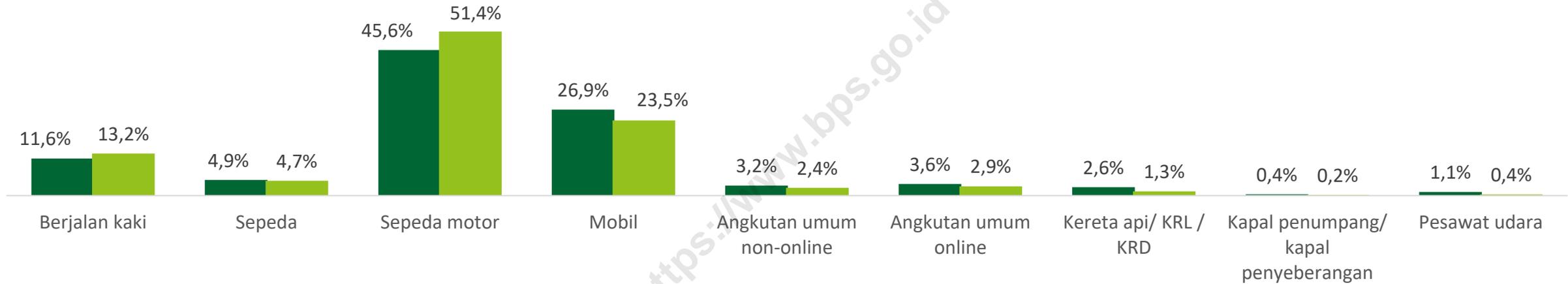
Jumlah responden yang melakukan perjalanan jauh seminggu terakhir menurun dibandingkan dua bulan sebelumnya

* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

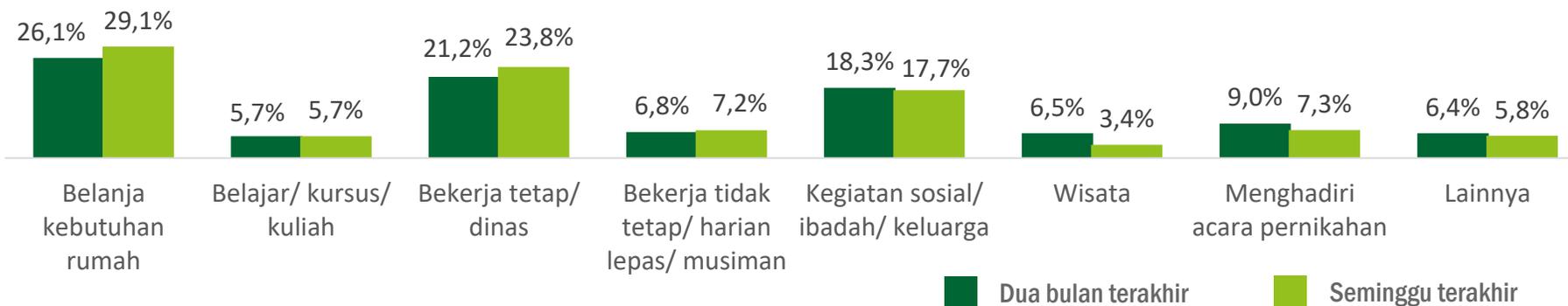


TUJUAN RESPONDEN MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN MODA TRANSPORTASI YANG DIGUNAKAN

Moda Transportasi yang Digunakan Responden untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah*)
Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Tujuan Responden Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah*)
Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir



Penggunaan moda transportasi umum oleh responden seminggu terakhir cenderung menurun dibandingkan dua bulan sebelumnya.

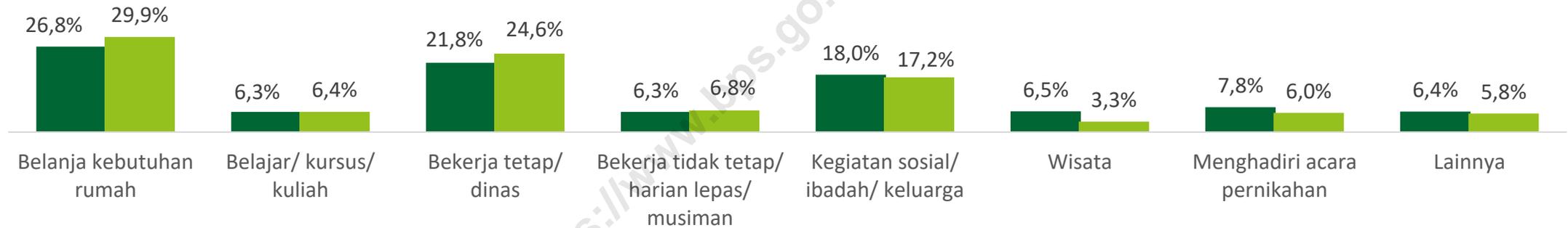
Sementara itu, responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah untuk bekerja dan belanja kebutuhan rumah seminggu terakhir meningkat dibandingkan dua bulan sebelumnya.

* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu



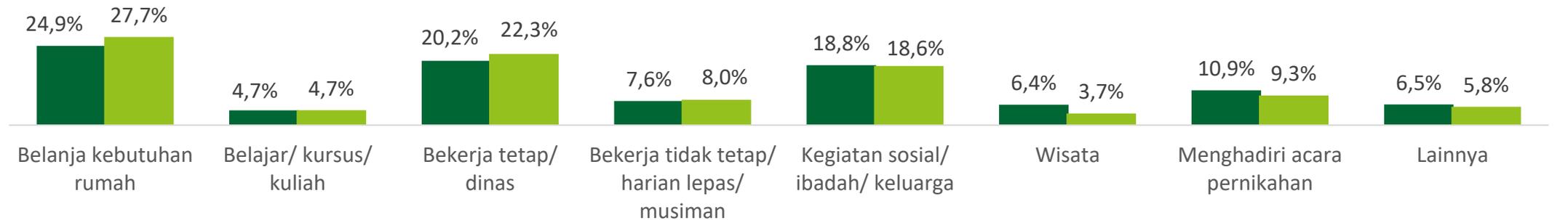
TUJUAN RESPONDEN MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH MENURUT WILAYAH

Tujuan Responden Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah*)
Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Jawa-Bali)



■ Dua bulan terakhir
■ Seminggu terakhir

Tujuan Responden Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah*)
Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Luar Jawa-Bali)

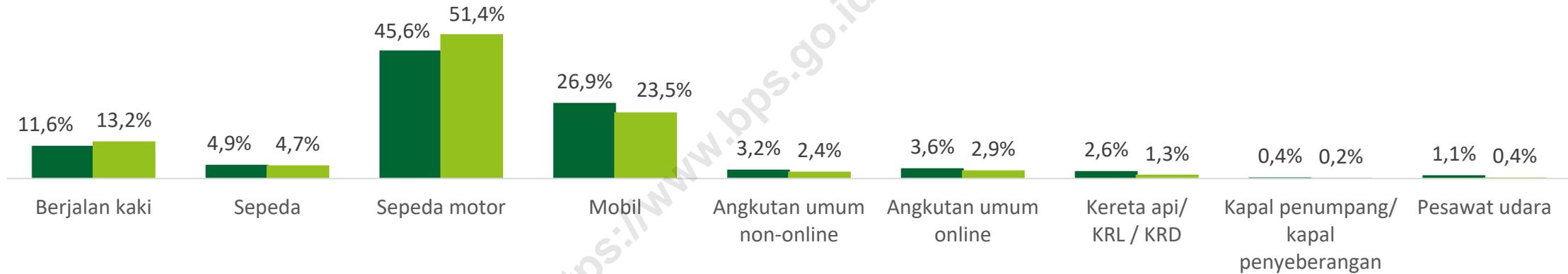


* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu



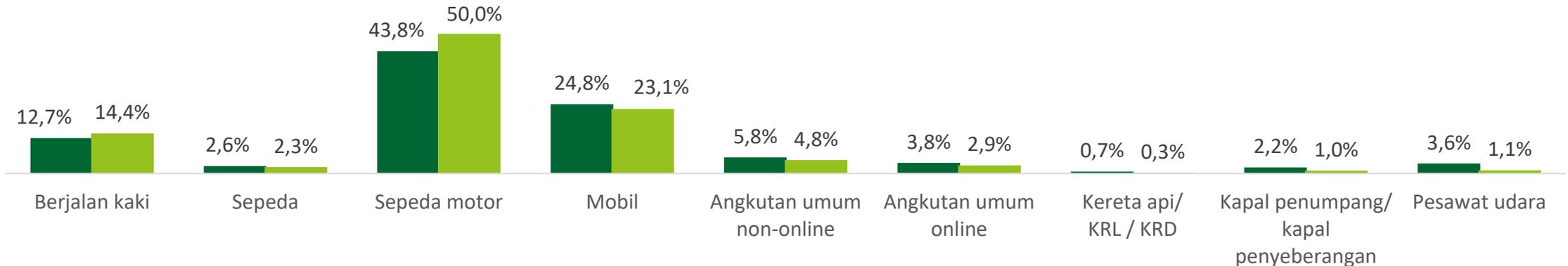
MODA TRANSPORTASI YANG DIGUNAKAN RESPONDEN UNTUK PERJALANAN MENURUT WILAYAH

Moda Transportasi yang Digunakan Responden untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah*)
Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Jawa-Bali)



■ Dua bulan terakhir
■ Seminggu terakhir

Moda Transportasi yang Digunakan Responden untuk Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah*)
Dua Bulan Terakhir dan Seminggu Terakhir (Luar Jawa-Bali)



* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

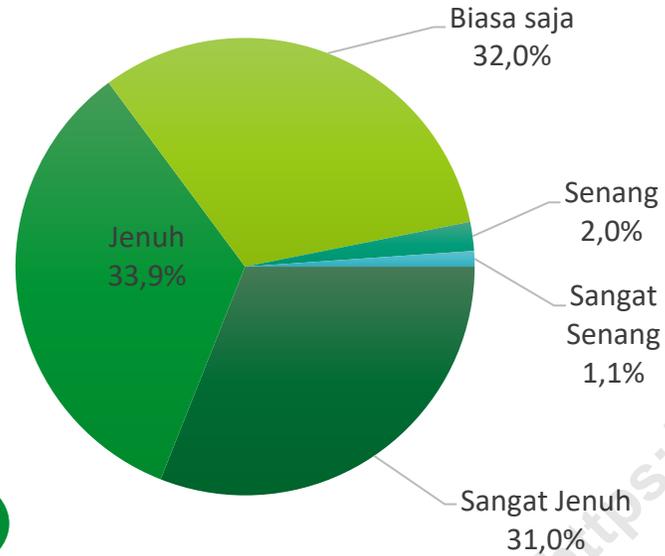
6

Respons Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan

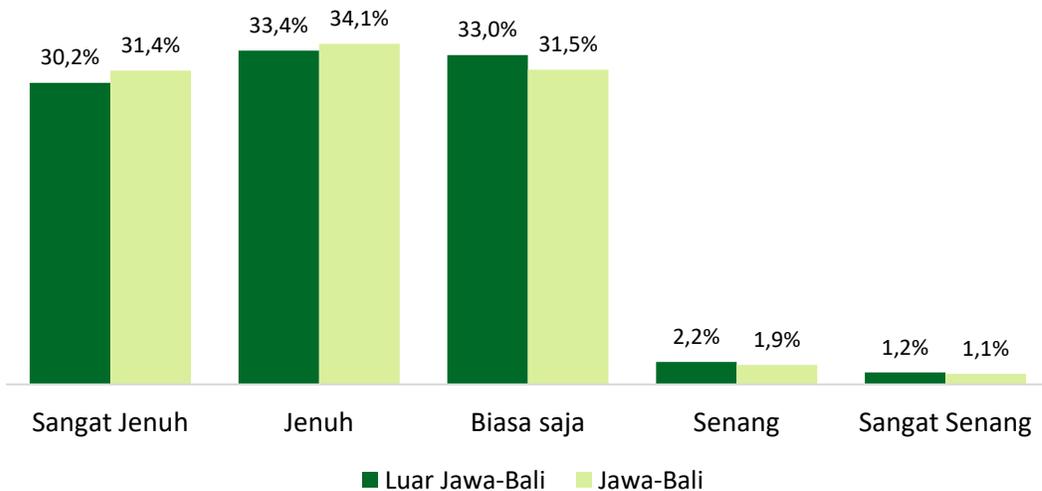




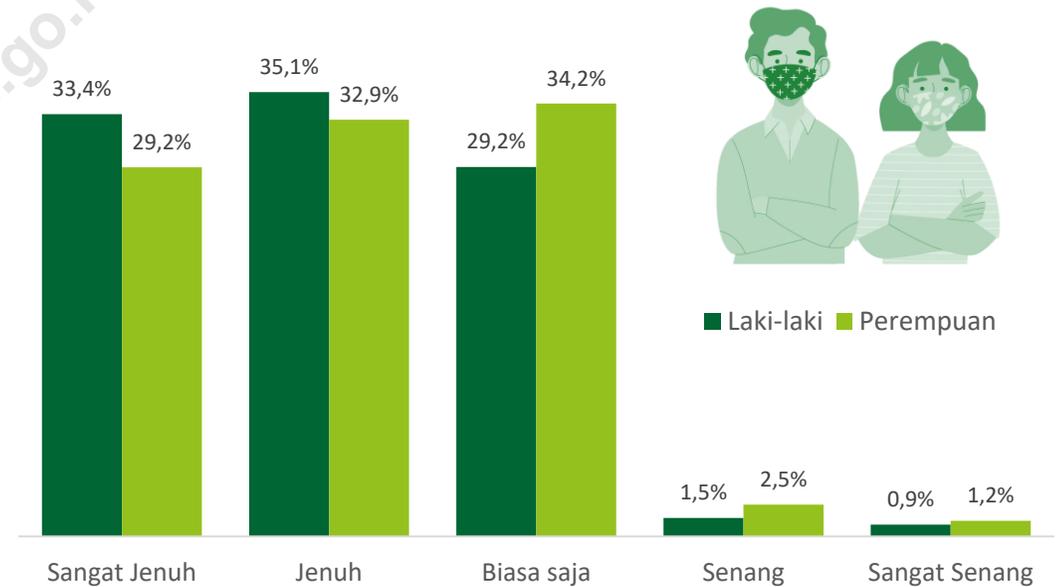
PERASAAN RESPONDEN SELAMA PEMBATASAN AKTIVITAS DI LUAR



Menurut Wilayah



Menurut Jenis Kelamin

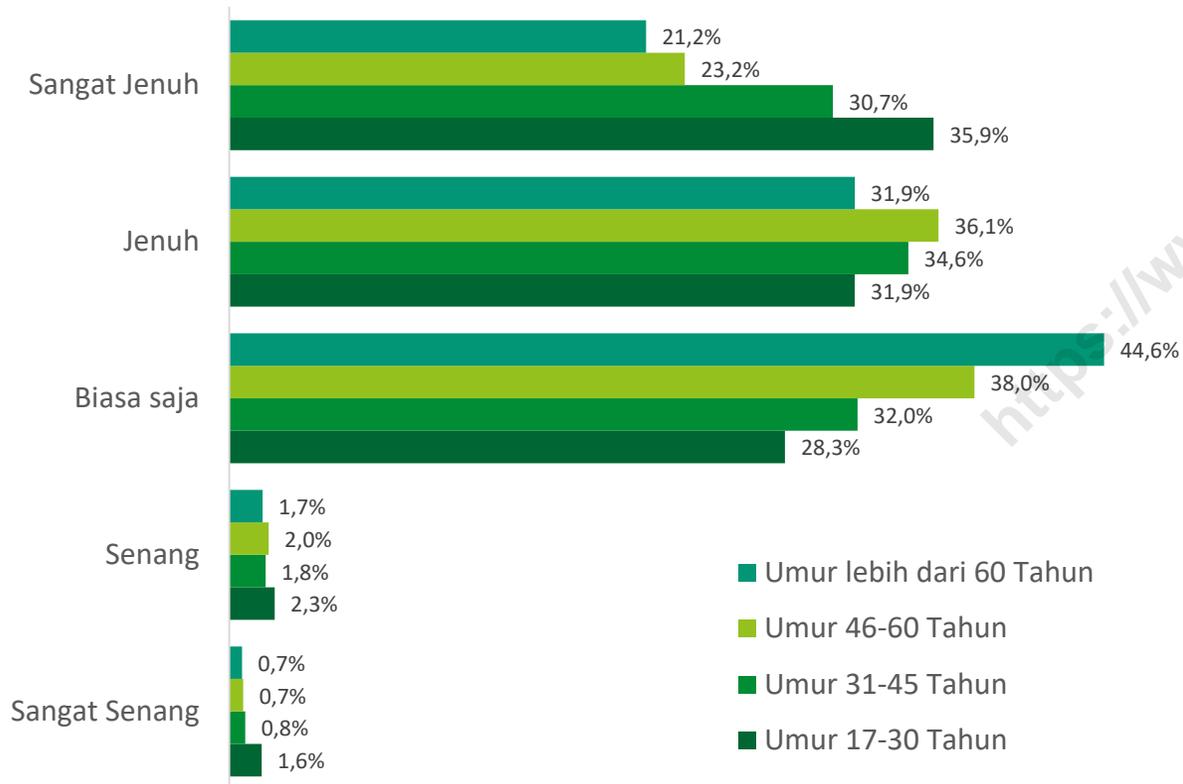


Mayoritas responden merasa jenuh dan sangat jenuh selama pembatasan aktivitas di luar, baik menurut wilayah maupun jenis kelamin.



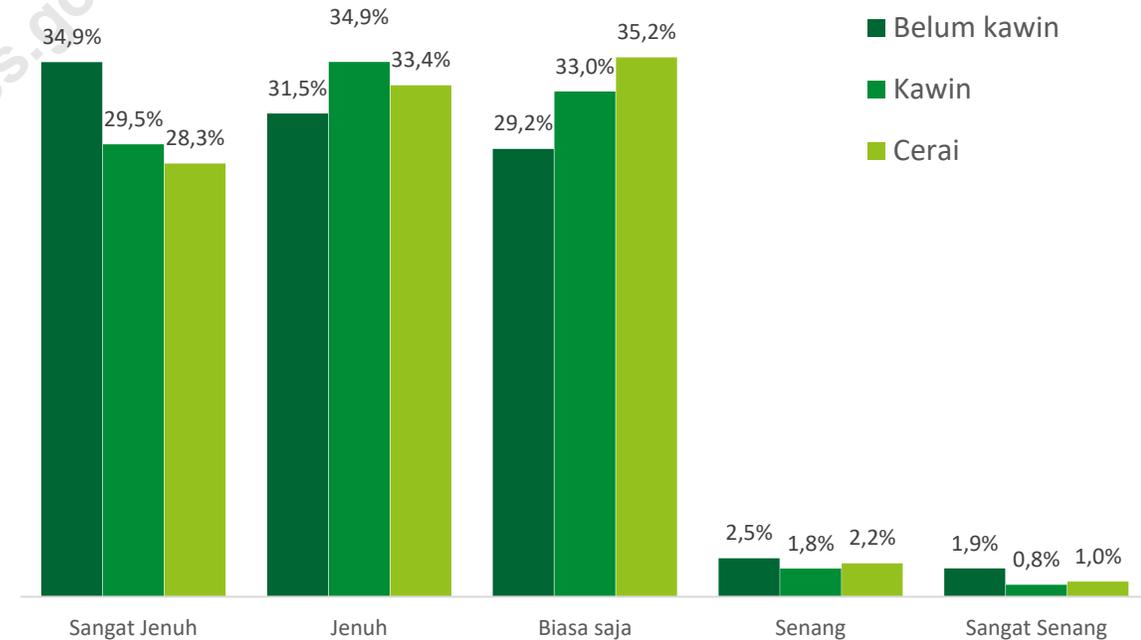
PERASAAN RESPONDEN SELAMA PEMBATASAN AKTIVITAS DI LUAR

Menurut Kelompok Umur



“ Mayoritas responden berumur lebih dari 60 tahun **merasa biasa saja** ketika pembatasan aktivitas di luar, sedangkan responden berumur 17-30 tahun mayoritas merasa **sangat jenuh** ketika pembatasan aktivitas di luar.

Menurut Status Perkawinan

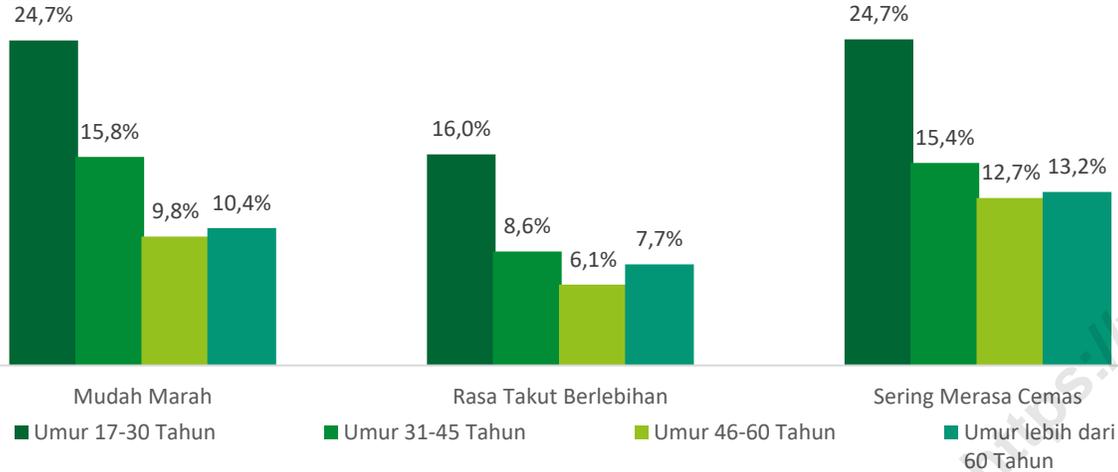


” Mayoritas responden belum kawin dan kawin **merasa jenuh dan sangat jenuh** ketika pembatasan aktivitas di luar, sedangkan responden berstatus cerai mayoritas merasa **biasa saja** ketika pembatasan aktivitas di luar.



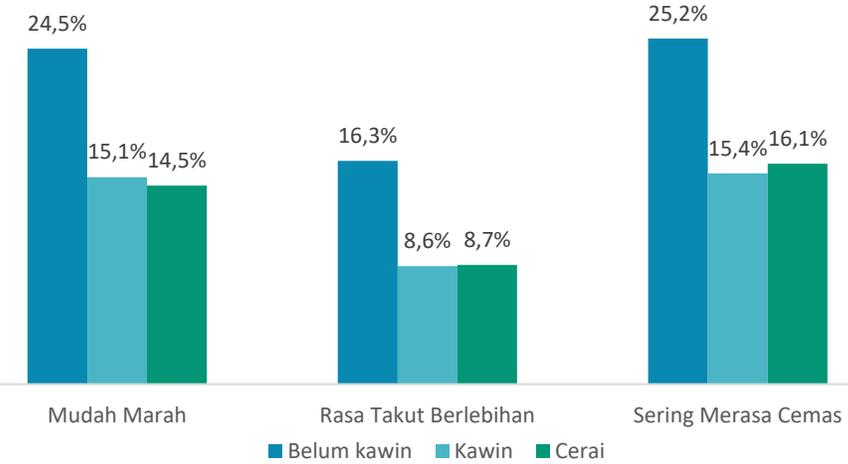
KONDISI MENTAL DALAM SEMINGGU TERAKHIR

Menurut Kelompok Umur

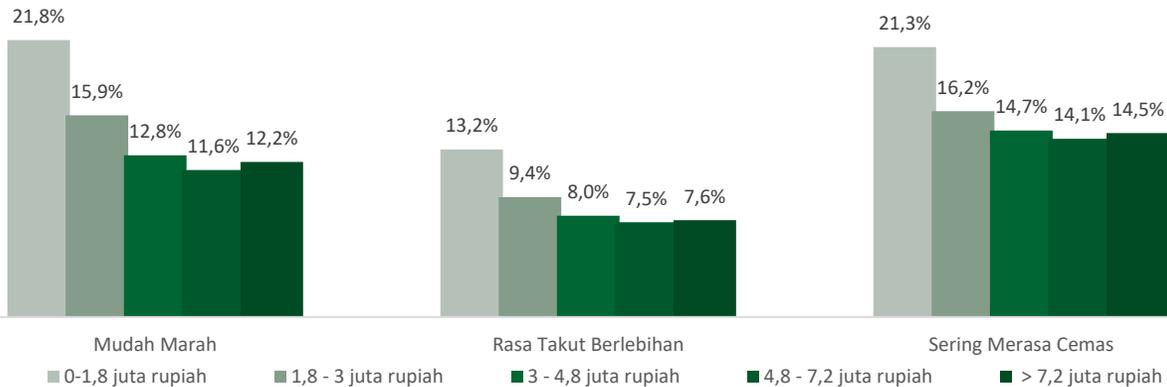


Responden kelompok pendapatan rendah memiliki kecenderungan lebih mudah marah, merasa takut dan cemas dibandingkan kelompok pendapatan lainnya.

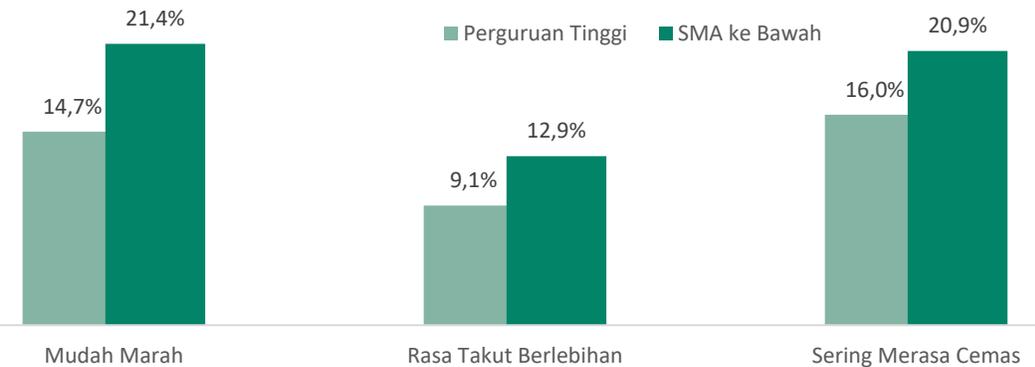
Menurut Status Perkawinan



Menurut Kelompok Pendapatan

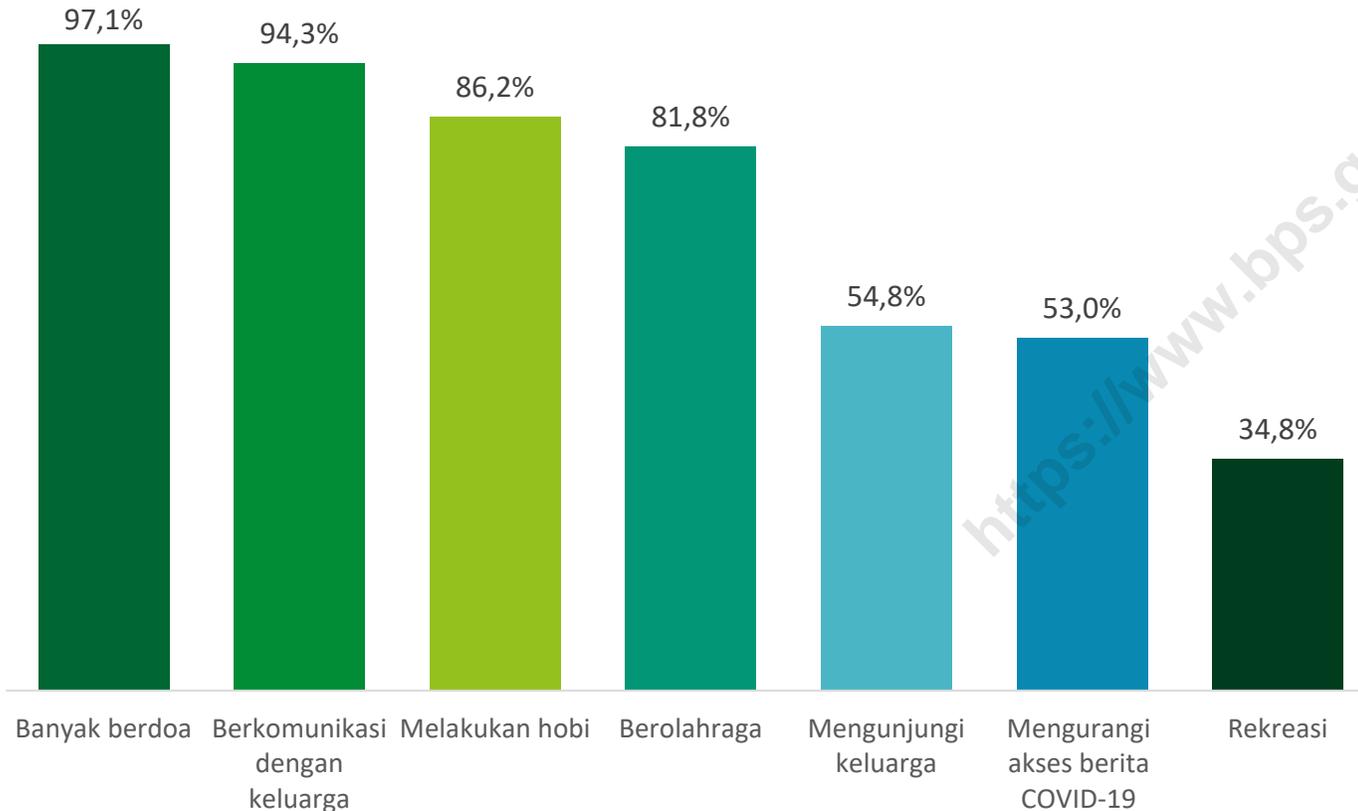


Menurut Pendidikan



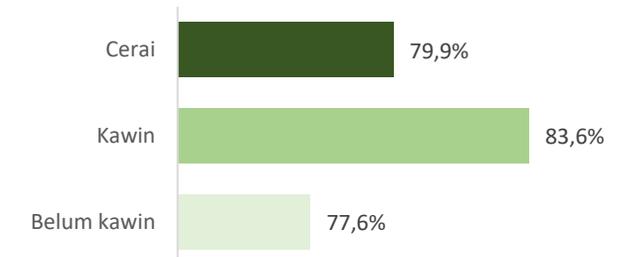
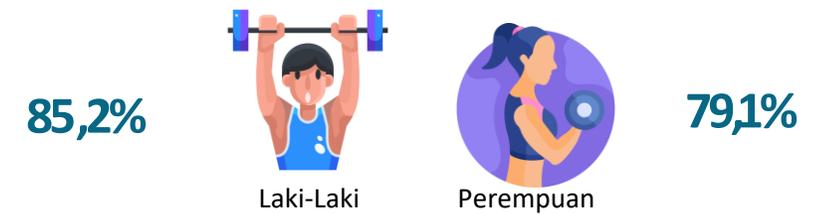


KEGIATAN YANG DILAKUKAN RESPONDEN AGAR TETAP BERSEMANGAT



“ Mayoritas responden mengisi kegiatan selama pandemi agar tetap bersemangat menjalani kehidupan dengan banyak **berdoa/beribadah (97,1%)** dan **berkomunikasi dengan keluarga/kerabat/teman (94,3%)**.

Karakteristik Responden yang Melakukan Olahraga Untuk Tetap Bersemangat



7

Akses Informasi tentang COVID-19



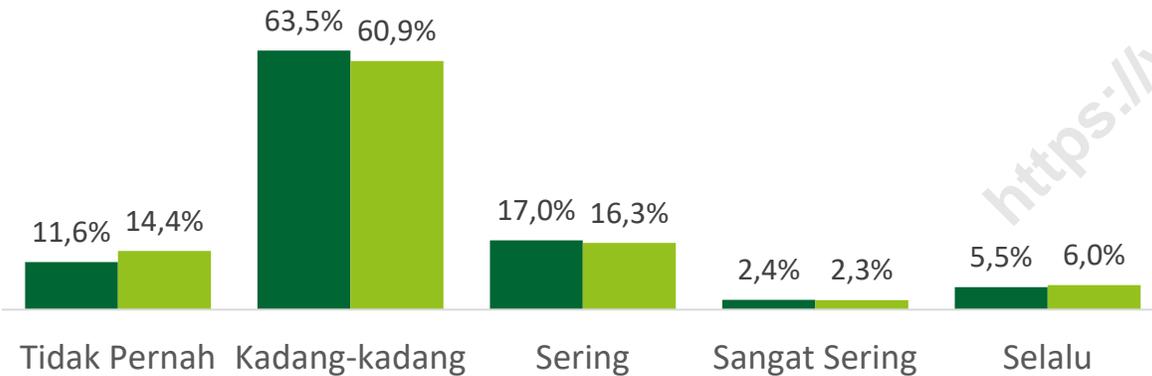
<https://www.>



PERILAKU RESPONDEN TERHADAP PEMBERITAAN COVID-19

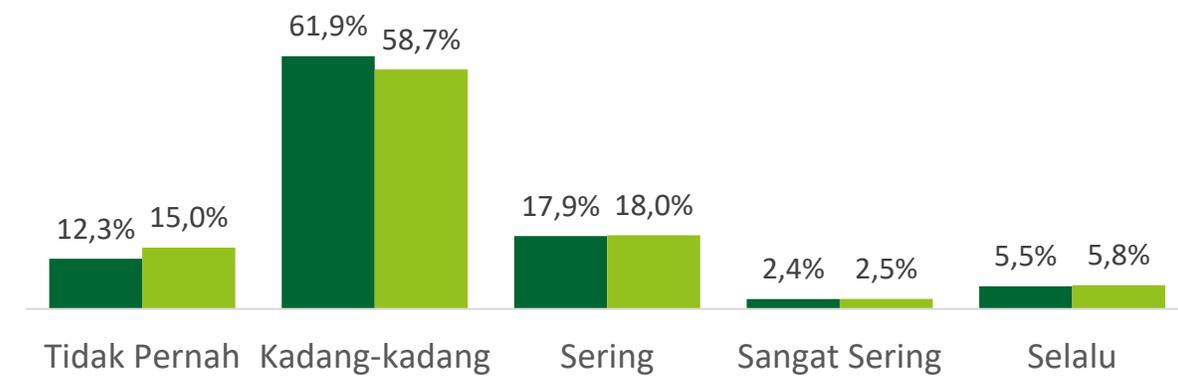
Persentase Responden yang Mengikuti Perkembangan Kasus COVID-19

■ Dua Bulan Terakhir ■ Seminggu Terakhir



Persentase Responden yang Mengikuti Respon Pemerintah terhadap COVID-19

■ Dua Bulan Terakhir ■ Seminggu Terakhir



“

Dalam dua bulan terakhir, perhatian responden terhadap perkembangan kasus COVID-19 semakin rendah.

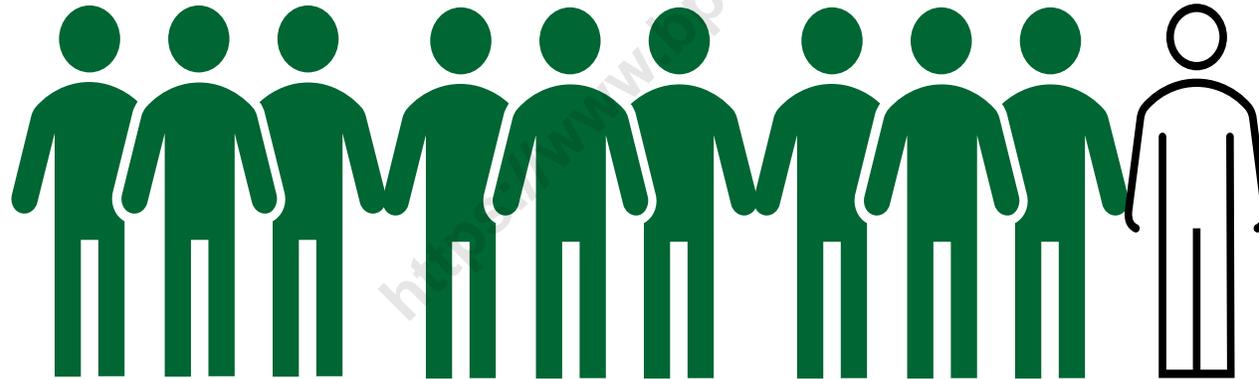
”

Begitu pula dengan perhatian responden terhadap sikap pemerintah menangani pandemi COVID-19, semakin rendah





INFORMASI DAN EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN



“ 9 orang dari 10 responden menyatakan pernah mendapatkan informasi dan edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan ”

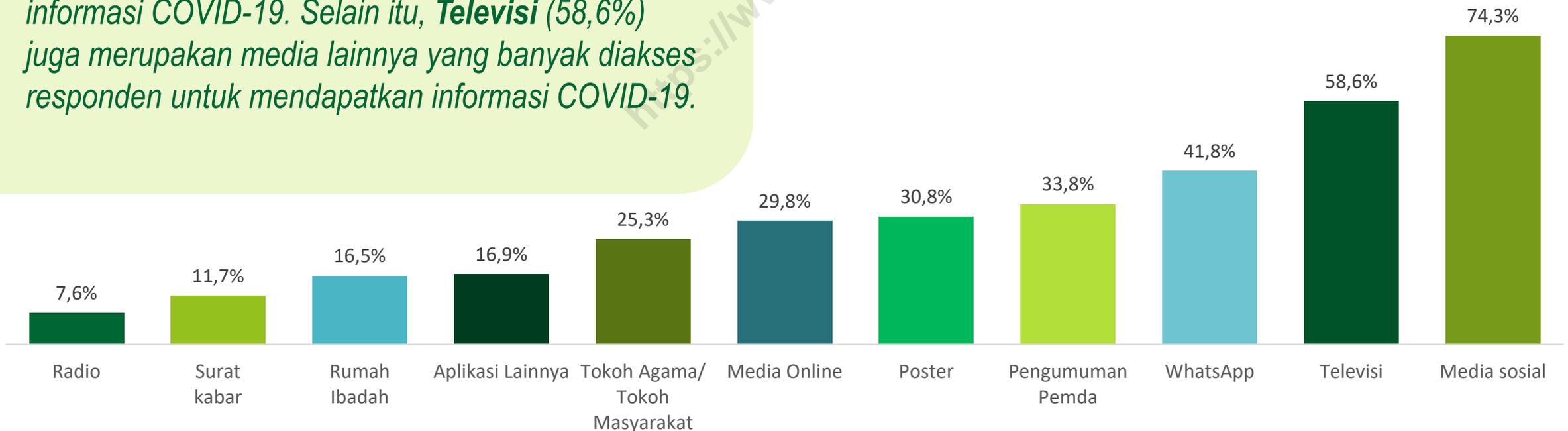


MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI COVID-19



Lebih dari 70 persen responden menggunakan **Media Sosial** sebagai sarana untuk mengakses informasi COVID-19. Selain itu, **Televisi** (58,6%) juga merupakan media lainnya yang banyak diakses responden untuk mendapatkan informasi COVID-19.

Media yang Banyak Diakses Responden



* Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

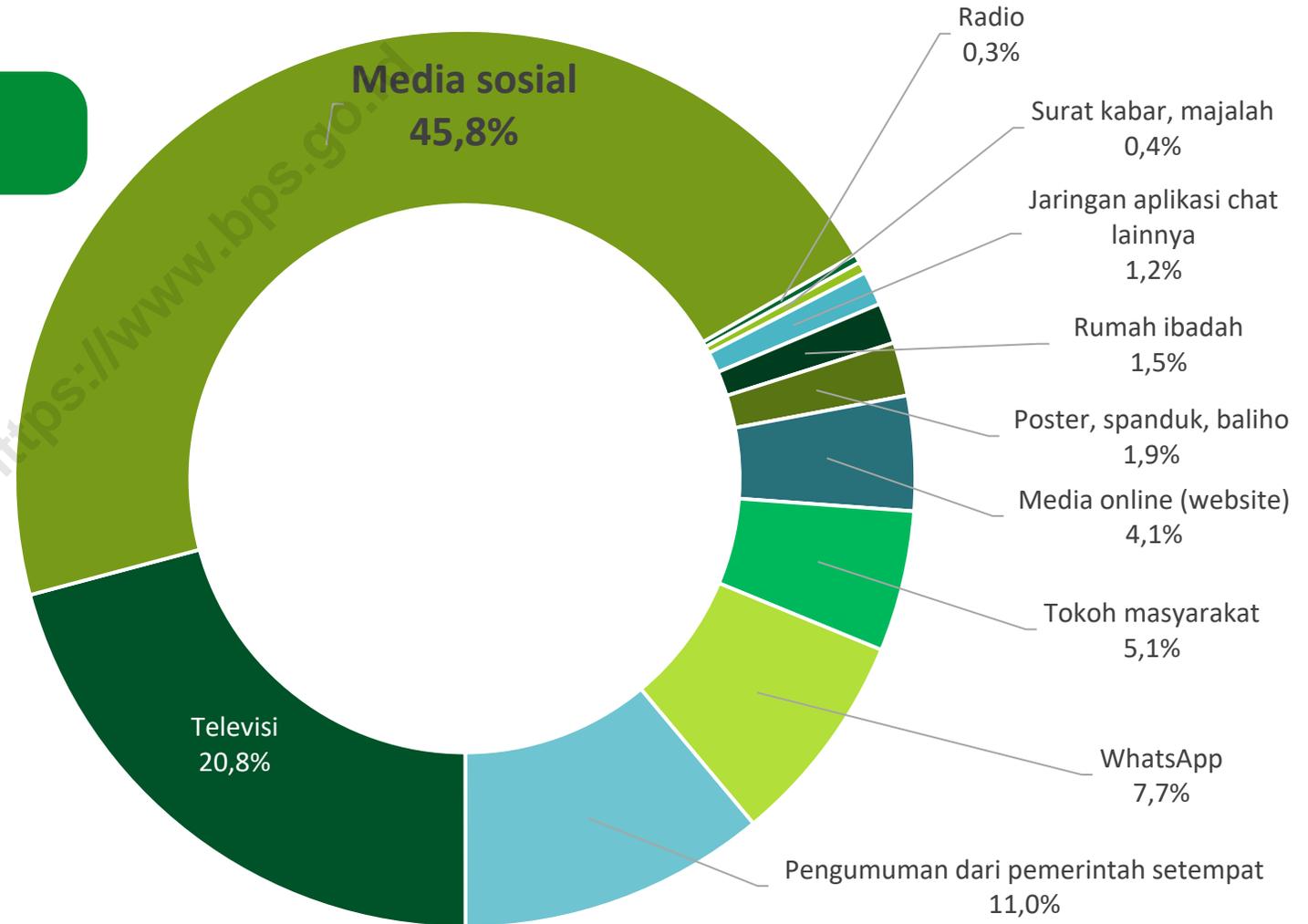


MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI COVID-19

Media Penyampaian yang Efektif



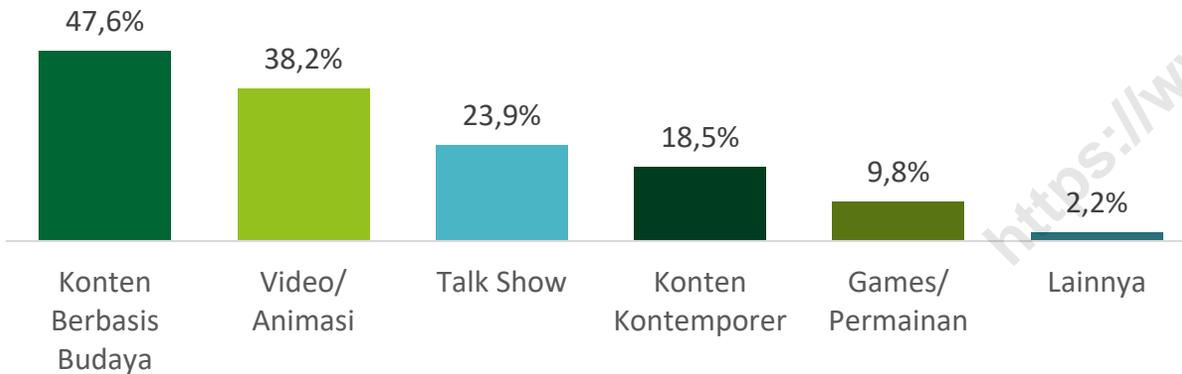
Responden menilai bahwa **Media sosial** adalah sarana penyampai informasi COVID-19 yang paling efektif.



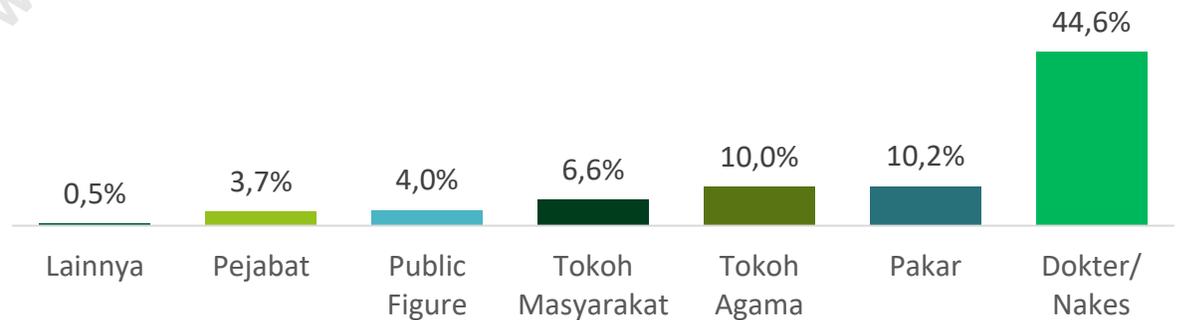


PENYAMPAIAN MATERI EDUKASI COVID-19

Materi Edukasi COVID-19 yang Disukai Responden*)



Penyampai Materi yang Dipercaya Responden*)



Konten berbasis berbudaya serta video/animasi mendominasi tipe materi edukasi COVID-19 yang disukai oleh responden.



Responden berpendapat bahwa Dokter/Nakes merupakan narasumber penyampai materi COVID-19 yang paling disukai.





DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten the Nation



BADAN PUSAT STATISTIK

ISBN 978-602-438-517-0 (PDF)

